

**PENGARUH TRAINING KEWIRAUSAHAAN DAN EKSISTENSI
KOMUNITAS TANGAN DI ATAS (TDA) TERHADAP
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENEGAH DI KOTA PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Hasil sebagai tahapan dalam
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah pada
Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

PAREPARE

Oleh:

ANWAR LILING

NIM. 17.0224.003

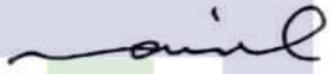
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE
TAHUN
2021

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "*Pengaruh Training Kewirausahaan dan Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (TDA) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare*", yang disusun oleh saudara Anwar Liling, NIM: 17.0224.003, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Mei 2021 Masehi, bertepatan dengan tanggal 8 Syawal 1442 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ekonomi Syariah pada Pascasarjana IAIN Parepare.

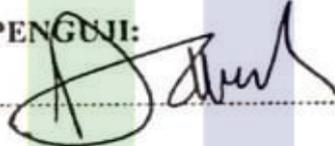
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.


(.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

2. Dr. Damirah, S.E., M.M.

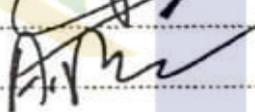

(.....)

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Syahriyah Samaun, S.E., M.M.


(.....)

2. Dr. Rahman Ambo Masse, Lc., M.A.


(.....)

Parepare, 27 Juni 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
Nip. 19621231 199103 1 032

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anwar Liling
Nim : 17.0224.003
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 Juli 1994
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulTesis : Pengaruh Training Kewirausahaan dan Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (TDA) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 27 Juni 2021
Mahasiswa



Anwar Liling
17.0224.003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah SAW., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkaran dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di alam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda tercinta H. Liling, S.Pd dan Ibunda yang tersayang Hj. Marhaya, serta Istri saya Yasmin Ghallyah Hasan, S.Si., Apt dan Putra pertama saya Muhammad Qushay Anwar yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. St. Jamilah Amin, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, dan Dr. H. Sudirman L, M.H. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku Wakil Rektor III yang dalam lingkup IAIN Parepare telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. selaku Direktur PPs IAIN Parepare dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag selaku Wakil Direktur PPs IAIN Parepare yang telah memberi layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Rahman Ambo Masse, Lc., M.A. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah pada Program Magister Pascasarjana IAIN Parepare.
4. Dr. Muhammad Kamal Zubair M.Ag., dan Dr. Damirah, S.E., M.M masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang dengan tulus memberikan bimbingan bagi penulis dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

5. Dr. Syahriyah Samaun, S.E., M.M. dan Dr. Rahman Ambo Masse, Lc., M.A. masing-masing sebagai penguji I dan II yang memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis dalam melakukan proses perbaikan penulisan dan hasil penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
6. Saudara-saudara saya Sitti Nawira Liling, Muhammad Aswar Liling, Siti Wirda Liling, Muhammad Riswan Liling dan Anna Althafunnisa Liling yang senantiasa memberikan dukungan bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
7. Mertua saya Bapak Ir. Hasan Hasan Asnawi dan Ibu Dra. Baru yang senantiasa memberikan dukungan bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kakanda Haedar selaku ketua komunitas Tangan Di Atas (TDA) Area Parepare dan para member TDA yang membantu dalam penelitian ini.
9. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi program magister pada pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 27 Juni 2021

Penyusun,



(Anwar Liling)

NIM. 17.0224.003

ABSTRAK

Nama : Anwar Liling
 Nim : 17.0224.003
 Judul Tesis : Pengaruh Training Kewirausahaan Dan Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kota Parepare

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Training Kewirausahaan dan Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kota Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas (TDA) berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden *member* komunitas Tangan Di Atas (TDA). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Variabel Training Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan, nilai $t_{hitung} (1,160) < t_{tabel} (1,693)$ dan nilai signifikansi $0,254 > 0,05$ 2) Variabel Eksistensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan usaha mikro, nilai $t_{hitung} (2,410) > t_{tabel} (1,693)$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. 3) Secara simultan atau bersama-sama, variabel training kewirausahaan dan eksistensi TDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare diperoleh nilai F sebesar 14,797 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, 4) Variabel training dan variabel eksistensi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, nilai signifikansi $0,05 > 0,000$, nilai person korelasi variabel training dari $r_{tabel} 0,616 > 0,329$, nilai person korelasi variabel eksistensi dari r_{tabel} , yaitu $0,616 > 0,329$.

Kata kunci: *Training Kewirausahaan, Eksistensi TDA, Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.*

ABSTRACT

Nama : Anwar Liling
 Nim : 17.0224.003
 Judul Tesis : The Effect of Entrepreneurship Training and the Existence of the Hands on the Top Community on the Growth of Micro Enterprises in Parepare City

This study discusses the Effect of Entrepreneurship Training and the Existence of the Hands on the Top Community on the Growth of Micro, Small and Medium Enterprises in Parepare City. This study aimed to determine whether there was an influence of entrepreneurship training and the existence of TDA on the growth of micro-enterprises in Parepare City.

The type of research used was survey research with a quantitative approach. The population in this study were entrepreneurs who were members of the Hands on the Top Community as many as 60 people. The sample used was 36 respondents. Data collection techniques used in this study were observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was performed using multiple linear regression test.

The results of this study indicated that: 1) Entrepreneurship Training variable partially had a positive but not significant effect, as evidenced by the t-count ($1.160 < t\text{-table } (1.693)$ and the significance value was $0.254 > 0.05$. 2) Existence variable partially had positive and significant effect on micro business growth variable, with t-count value ($2.410 > t\text{-table } (1.693)$ and significance value was $0.022 < 0.05$. 3) Simultaneously, the variables of entrepreneurship training and the existence of the community had a positive and significant effect on the growth variables of micro, small and medium enterprises in the city of Parepare. Obtained the F-value of 14,797 with a significance level of $0.000 < 0.05$. 4) The training variable and the existence variable had a positive and significant relationship with the growth of variables of micro, small and medium enterprises. The significance value was $0.05 > 0.000$, the person correlation value of the training variable from the r-table was $0.616 > 0.329$, while the value of the training variable was $0.616 > 0.329$. Person correlation of the existence variable from the r-table was $0.616 > 0.329$.

Keywords: *Entrepreneurship Training, Existence of Hands on the Top Community, Growth of Micro, Small and Medium Enterprises.*

Has been legalized by

The Head of Language Center



تجريد البحث

الإسم : انوار لينج

رقم التسجيل : ٥٠٠.١٢٢٠.٨١

موضوع الرسالة : تأثير التدريب ريادة الاعمال والوجود إختماع تشابك الايدى على نمو الأعمال الصغيرة مدينة فارى فرى

تناقش هذه الرسالة عن تأثير التدريب ريادة الاعمال والوجو إجتمع تشابك الايدى نمو الأعمال الصغيرة والكبيرة والمتوسطة فى مدينة فارى فرى. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد هل هناك تأثير التدريب ريادة الاعمال والوجود إجتمع الايدى تشابك على الأعمال نمو الصغيرة مدينة فارى فرى.

يستخدم هذا البحث هو بحث المسحي بمدخل كمي. المجتمع هذا البحث رجل أعمل مدمج إجتمع تشابك الايدى عدد ٠٦ شخصا. إستخدام العينة عدد ٣٦ مستجيب عضو إجتمع تشابك الايدى. تقنيات جمع البيانات إستخدام فى هذا البحث الملاحظة, استبانة والوثائق. تحليل البيانات التي تتم باستخدام اختبار الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي (1) متغير التدريب ريادة الاعمال جزئيا

تأثير إيجابي ولكن ليس كبيرا، قيم عدد (1,160) < جدول (1,693) وقيم معنوية

0,05 < 0,254 (2) متغير وجود جزئيا تأثير إيجابي وهام على النمو المتغير للمنشآت متناهية

الصغر قيم عدد (2,410) < جدول (1,693) وقيم معنوية 0,05 > 0,002 (3) فى وقت واحد

أو معا، متغير التدريب ريادة الاعمال والوجود إجتمع تشابك الايدى التأثير الايجابي

والمعنوي على متغير نمو الأعمال الصغيرة، والكبيرة والمتوسطة فى مدينة فارى فرى تم

الحصول عليها وقيم F بحجم 14.797 مع مستوى الأهمية $0,000 > 0,05$ (4) متغير
التدريب و متغير وجود علاقة إيجابية وذات مغزى مع النمو المتغير للمؤسسات متناهية
الصغر, وقيم معنوية $0,05 < 0,000$ قيمة بيرسون لتدريب الارتباط المتغير جدول
 $0,616 < 0,329$ قيمة بيرسون لوجود ارتباط متغير جدول $0,616 < 0,329$.

الكلمات الرئيسية : التدريب قيادة الاعما. والوجود إختماع تشابك الايدى. نمو
الأعمال الصغيرة والكبيرة والمتوسطة



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Garis Besar Isi Tesis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
B. Analisis Teori Variabel.....	17
1. Pengaruh	17
2. Training	18
3. Wirausaha.....	21

4. Kewirausahaan	27
5. Eksistensi TDA	31
6. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	33
C. Kerangka Konseptual.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	45
C. Paradigma Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Uji Validitas dan Reabilitas Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi	112
C. Rekomendasi	113
DAFTAR PUSTAKA	116
OUTLINE PENELITIAN	119



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual	42
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	42
Gambar 3.1 Paradigma Penelitian	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi TDA Parepare	63
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	89



DAFTAR TABEL

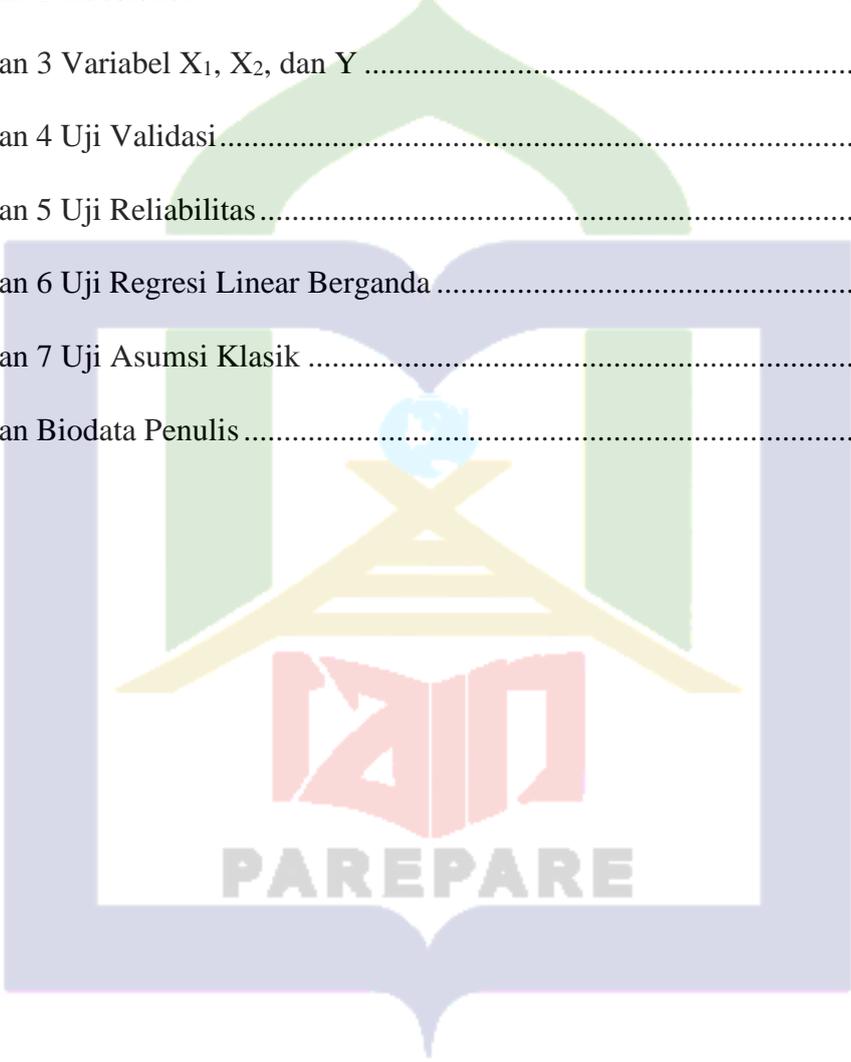
	Halaman
Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	66
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.5 Rangkuman Tes Validitas Training, Eksistensi Dan Pertumbuhan Usaha Mikro.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Training	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Eksistensi	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro.....	70
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Variabel Training	71
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Variabel Eksistensi	76
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro.....	81
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas.....	88
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi.....	90
Tabel 4.15 Uji Person Korelasi Product Moment Variabel Trianing.....	92
Tabel 4.16 Uji Person Korelasi Product Moment Variabel Eksistensi	93

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	95
Tabel 4.18 Uji F (Uji Simultan)	96
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	97
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi	100



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rekomendasi Penelitian	112
Lampiran 2 Kuesioner.....	123
Lampiran 3 Variabel X_1 , X_2 , dan Y	128
Lampiran 4 Uji Validasi.....	131
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	137
Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda.....	138
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	139
Lampiran Biodata Penulis.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator asumsi dasar ekonomi makro utama yang dipakai untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai dasar untuk menghitung target-target pembangunan di tahun berikutnya.¹ Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Perhitungan IMF terhadap pertumbuhan PDB dunia pada tahun 2017 ke tahun 2018 menunjukkan angka penurunan dari 3,8% menjadi 3.6%.² Ketidakpastian kondisi ekonomi global yang terjadi sepanjang tahun 2018 tersebut memiliki efek domino terhadap perekonomian negara-negara berkembang, baik dari sisi moneter maupun perdagangan. Kondisi tersebut secara lebih jauh mendorong kekhawatiran pasar terhadap kerentanan perekonomian di negara-negara berkembang.³

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang terdampak, IMF menyebutkan bahwa terjadi penurunan angka PDB dari 5,4% di tahun 2017 menjadi 5,2% di tahun 2018 untuk ASEAN-5 (Filipina, Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam).⁴ Salah satu tantangan perekonomian yang dihadapi Indonesia di tahun 2019 yaitu ketenagakerjaan. Penyerapan tenaga kerja menjadi isu penting

¹ Kementerian Koordinator bidang perekonomian RI. outlook perekonomian Indonesia 2019 “meningkatkan daya saing untuk mendorong ekspor”. Jakarta: 2019, Hal 16. (<https://ekon.go.id> diakses pada tanggal 01 Desember 2019)

² International Monetary Fund. Fiscal Monitor: Curbing Corruption. April 2019. (<https://www.imf.org> diakses pada tanggal 01 Desember 2019)

³ Kementerian Koordinator bidang perekonomian RI. Hal. 2

⁴ International Monetary Fund. Fiscal Monitor: Curbing Corruption. April 2019

karena setiap tahunnya pencari kerja semakin bertambah, tetapi tidak diikuti dengan pembukaan lapangan kerja yang mencukupi.⁵ Tingkat pengangguran untuk angkatan kerja Indonesia relatif masih tergolong tinggi. Pada Tahun 2012 terdapat 7,3 juta atau sekitar 6,14% dari total angkatan kerja yang masih berstatus menganggur.⁶

Opsi untuk mengatasi pengangguran salah satunya yaitu melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk mandiri, usaha keluarga atau usaha mikro. Semakin banyaknya angka menganggur mengakibatkan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausahawan. Dengan dikembangkannya berbagai potensi perluasan kesempatan kerja, diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat membantu menanggulangi kemiskinan.⁷ Kehadiran dan peranan wirausaha tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi di Kota Parepare. Opsi pengembangan lapangan kerja melalui wirausaha juga menjadi pilihan untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kota Parepare yang mencapai angka 6,47% pada tahun 2017.⁸

Islam juga sangat menganjurkan untuk berwirausaha, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh imam ahmad no hadits 16.628

⁵Kementrian Kordinator bidang perekonomian RI.outlook perekonomian Indonesia 2019 *Meningkatkan Daya Saing untuk Medorong Ekspor*”.(Jakarta:2019), h. 28-30.

⁶Biro Pusat Statistik Republik Indonesia, *Indonesia Dalam Angka*, Jakarta: 2012, (<https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 01 Desember 2019).

⁷Suryana, Yuyus dan Khatib Bayu, *Kewirausahaan–Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2011), Hal. 13.

⁸Biro Pusat Statistik, *Kota Parepare. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2017*,(<https://pareparekota.bps.go.id> diakses pada tanggal 01 desember 2019).

sejalan dengan harapan tersebut, mulai dari kesalahan awal dalam memilih jenis usaha yang ingin dirintis, kurangnya ilmu tentang manajemen keuangan dan pada akhirnya usaha tersebut tutup dalam waktu yang sangat singkat atau dengan kata lain bangkrut. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah wadah yang dapat menjadi tempat belajar para wirausahawan muda untuk memulai dan mengembangkan

⁹ H.R Ahmad No. 16628.



usaha tersebut. Salah satunya adalah berupa suatu organisasi bisnis atau komunitas bisnis, seperti Komunitas Tangan Di Atas (TDA).

Komunitas Bisnis Tangan Di Atas (TDA) adalah komunitas wirausaha terbesar di Indonesia yang menjadi wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. Komunitas TDA mempunyai visi membentuk pengusaha-pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban.¹⁰ Salah satu Komunitas TDA yang sudah berjalan beberapa tahun di wilayah Sulawesi Selatan berada di Kota Parepare. Komunitas inilah yang dapat merangkul para wirausaha muda untuk mengembangkan usahanya. Saat ini TDA memiliki 60 anggota yang terdaftar sebagai *member* dan sekitar kurang lebih 200 orang yang terdaftar sebagai simpatisan. Namun populasi dari penelitian ini adalah 60 orang anggota yang terdaftar sebagai *member*, kemudian dari 60 *member* tersebut kami ambil sampel, dan diminta untuk mengisi kuesoner penelitian.

Untuk senantiasa meningkatkan hasil dari wirausaha, maka tidak terlepas dari adanya kegiatan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan pengembangan kualitas SDM dapat berupa kegiatan training khususnya dalam bidang kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Parepare.

¹⁰ TDA. Sejarah dan Pendiri TDA (<https://tangandiatas.com>, diakses pada tanggal 01 desember 2019)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Apakah ada pengaruh training kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare ?
2. Apakah ada pengaruh eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare ?
3. Apakah ada pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi TDA secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare ?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara training kewirausahaan dan eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah ?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Training Kewirausahaan dan Eksistensi TDA.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Ruang lingkup pada penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi komunitas Tangan Di Atas (TDA) sebagai wadah bagi wirausahaan untuk belajar menjadi wirausahawan yang baik dan berintegritas tinggi. Objek penelitiannya adalah wirausaha yang tergabung pada komunitas Tangan Di Atas (TDA) yang berdomisili di Kota Parepare.

Table 1.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1. Training Kewirausahaan (X1)	Menurut Oemar Hamalik, jika dilihat dari segi operasional pelatihan diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk kepribadian kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihannya dalam satuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.	1. Kepribadian 2. Kemampuan Kerja	<i>Likert</i>
2. Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (X2)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah hal berada, keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Istilah eksistensi berasal dari kata <i>existere</i> (<i>eks</i> : keluar, <i>sister</i> : ada atau berada). Dengan demikian,	1. Keberadaan 2. Kemampuan 3. Adaptasi	<i>Likert</i>

<p>3. Pertumbuhan Usaha Mikro (Y)</p>	<p>eksistensi memiliki arti sebagai sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri.</p> <p>Muhammad Sholeh, tolak ukur keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Para peneliti menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukur perkembangan usaha</p>	<p>1. Kekayaan dan Omset Penjualan.</p> <p>2. Tenaga kerja</p>	<p><i>Likert</i></p>
--	--	--	----------------------

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menarik perhatian para wirausahawan untuk tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas (TDA), menerapkan ilmu kewirausahaan dan meningkatkan skill dalam berwirausaha.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

- 1) Untuk memberikan wadah terhadap pengusaha di kota Parepare dalam meningkatkan skill dalam berwirausaha, saling bertukar pikiran

tentang tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh pengusaha di masa yang akan datang.

- 2) Untuk mendorong masyarakat agar lebih tertarik dalam berwirausaha daripada menjadi pegawai kantoran, sehingga angka pengangguran akan turun dan taraf hidup masyarakat di Kota Parepare lebih meningkat.

E. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup, berikut uraian garis besar isi tesis, yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari bagian pengantar yaitu halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri atas:
 - a. BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis besar isi tesis.
 - b. BAB II yaitu landasan teori, meliputi penelitian yang relevan, analisis teori variabel, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.
 - c. BAB III yaitu metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas dan reabilitas data.
 - d. BAB IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan
 - e. BAB V meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yakni pedoman kuesioner, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian dan riwayat hidup penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian pada intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahendra Farean pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi”¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel pelatihan berpengaruh secara parsial yaitu t_{hitung} variabel Pelatihan adalah sebesar 4,224 dan simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pembinaan berpengaruh secara parsial t_{hitung} variabel pembinaan adalah sebesar 1,696 tetapi tidak signifikan dan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi, variabel pendampingan tidak berpengaruh secara parsial t_{hitung} variabel pendampingan adalah sebesar -0,800 tetapi berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM Kota Jambi. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap

¹¹ Rahendra Farean, Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Dinas Koperasi Dan Umkm Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Jambi, *Skripsi*, <http://repository.uinjambi.ac.id/4518/1/EES160543%20Judul-lampiran%20fulltext.pdf>, (diakses pada tanggal 20 november 2020).

perkembangan UMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi ialah variabel pelatihan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lita Lestari pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan”¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan Kampoeng Djowo Sekatul, 2) pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan Kampoeng Djowo Sekatul dan 3) pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan Kampoeng Djowo Sekatul. Populasi penelitian ini adalah 100 karyawan tetap Kampoeng Djowo Sekatul Kendal Jawa Tengah. Jumlah Sampel yang digunakan 50 responden karyawan tetap Kampoeng Djowo Sekatul Kendal Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling probability. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, pelatihan dan motivasi bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada variabel dependent, hasil penelitian, waktu dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi

¹²Lita Lestari, “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan” *Skripsi*, (diakses pada tanggal 20 november 2020)

Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”¹³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, a) Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi, b) Besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. Persamaan penelitian ini adalah pembahasan pada pendidikan/training kewirausahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. b) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada lokasi dan waktu penelitiannya

4. Penelitian yang dilakukan Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sangatlah berpengaruh

¹³YunitaWidyaningAstuti, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi universitas Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, (<https://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 25 agustus 2019).

¹⁴Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib “Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, <http://eprints.unm.ac.id/13127/1/JURNAL%20Nurul%20azizah.pdf>, (diakses tanggal 10 maret 2021).

besar, kemudian kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik, ketika telah diadakan pelatihan yang diberikan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Faktor yang menghambat dalam hal ini, yaitu masih kurangnya ilmu yang ibu-ibu kelompok usaha miliki dalam mengembangkan usaha, sedangkan faktor yang mendukung adalah semangat gotong royong ibu-ibu kewirausahaan yang mempunyai keinginan agar usaha di Kecamatan Pallangga dapat berkembang. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri kepada.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Saputra Pakpahan, Siswidiyanto, Sukanto dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)”¹⁵

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pegawai ditunjukkan nilai $F_{hitung} 9,222 > F_{tabel} 3,195$ demikian pula dengan uji parsial dengan uji t, untuk variabel pendidikan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} ($3.298 > 2.011$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Untuk variabel pelatihan

¹⁵Edi Saputra Pakpahan, Siswidiyanto, Sukanto dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang”, *Jurnal*, <https://media.neliti.com/media/publications/77103-ID-pengaruh-pendidikan-dan-pelatihan-terhad.pdf>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021)

(X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.593 dengan signifikansi sebesar 0.556. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} ($0.593 < 2.011$) dan nilai signifikan lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri).”¹⁶

Hasil pengujian secara simultan variabel metode pelatihan, variabel materi pelatihan, dan variabel instruktur pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan berdasarkan hasil uji simultan dengan nilai signifikansi $F(0,000) < \text{nilai } \alpha(0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel metode pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha(0,009 < 0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel materi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha(0,000 < 0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel instruktur pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha(0,003 < 0,05)$.

¹⁶Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri), *Jurnal*, <https://media.neliti.com/media/publications/82871-ID-pengaruh-pelatihan-kerja-terhadap-kinerj.pdf>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).

7. Penelitian ini dilakukan oleh Erwin dan Suhardi dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wonder Trend Indonesia”¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu 105 responden, yang diambil dengan sampling jenuh. Metode pengujian data yang di gunakan dalam studi penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Alat pengujian data dalam studi penelitian ini dibantu dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Hasil pengujian menunjukkan motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan, pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan, serta motivasi dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Widya Hestiningtyas pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta”¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat 1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa

¹⁷Erwin dan Suhardi, “Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wonder Trend Indonesia” *Jurnal*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/29634/28701>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).

¹⁸Widya Hestiningtyas“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta”, *Tesis*, https://eprints.uns.ac.id/38378/1/S991508019_pendahuluan.pdf (diakses tanggal 27 agustus 2019).

SMK Negeri Surakarta; 2) Pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; 3) Pengaruh lingkungan social terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; 4) Pengaruh interaksi pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha dan lingkungan sosial terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; 2) Terdapat pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; 3) Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; 4) Terdapat pengaruh interaksi pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha dan lingkungan sosial terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta.

Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada hasil penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitiannya.

9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Citra Ayu Ningsi dkk, merupakan jurnal dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Promosi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt.PlN (Persero) Area Kendari).¹⁹

Dimana variabel pelatihan (*trining*) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Citra menyebutkan bahwa penelitiannya tidak didukung

¹⁹ Citra Ayu Ningsi dkk, Pengaruh Pelatihan dan Promosi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt.PlN (Persero) Area Kendari), *Jurnal*, (diakses pada tanggal 13 maret 2021).

dengan data empiris, sehingga menyimpulkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan, namun ketidak sesuai metode pelatihan dengan materi yang dibawakan dalam melaksanakan pelatihan dapat menurunkan kinerja karyawan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitiannya.

B. Analisis Teori Variabel

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.²⁰ Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk sesuatu atau merupakan suatu efek²¹, sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu akan terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.²²

Dari beberapa pengertian pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah dorongan yang membujuk seseorang yang bersifat membentuk atau mengubah watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang serta

²⁰Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849

²¹Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 4.

²²Babadu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Adapun pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh training kewirausahaan terhadap kemampuan berwirausaha sehingga meningkatkan pendapatan pada sektro ekonomi mikro di Kota Parepare.

2. Training

Penggunaan istilah pelatihan (*training*) menurut pendapat Andrew F. Sikula adalah bahwa pelatihan (*training*) merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana para peserta mempelajari pengetahuan dan ketetapan teknis dalam tujuan terbatas.²³

Menurut Oemar Hamalik, jika dilihat dari segi operasional pelatihan diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk kepribadian kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihannya dalam satuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.²⁴

Begitu juga menurut Rivai, bahwa pelatihan adalah sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada

²³Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 44.

²⁴Oemar Halik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 10.

teori.²⁵ Menurutnya pelatihan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan masa yang akan datang.

Hal-hal berikut ini penting untuk mengetahui konsep lebih lanjut, yakni:

- a. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku peserta untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan peserta untuk melaksanakan pekerjaan.
- b. Program pelatihan formal adalah usaha pemberi kerja untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk memperoleh pekerjaan atau bidang tugas yang sesuai dengan kemampuan, sikap dan pengetahuannya.

Pelatihan (*training*) menurut Henry Simamora adalah proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ataupun meningkatkan kinerja seorang pekerja.²⁶ Menurut Henry Simamora tujuan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki kinerja
- b. Untuk memutakhirkan keahlian
- c. Untuk mengurangi waktu belajar
- d. Untuk membantu memecahkan permasalahan operasional
- e. Untuk mempersiapkan promosi
- f. Untuk mengorientasikan karyawan terhadap organisasi
- g. Untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi²⁷

²⁵Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2004), h. 226.

²⁶ Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher 2018), h. 22.

²⁷ *Ibid.*

Selain tujuan dari pelatihan (*training*) tersebut Henry Simamora juga menyebutkan beberapa manfaat dari mengikuti pelatihan, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas kerja
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukam dalam mencapai standar kinerja
- c. Membentuk sikap, loyalitas dan kerja sama yang menguntungkan
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia
- e. Mengurangi frekuensidan biaya kecelakaan kerja
- f. Membantu pekrja dalam meningkatkam dan mengembangkan pribadi²⁸

Henry Simamora lebih lanjut menjelaskan beberapa jenis-jenis pelatihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelatihann keahlian (*skill training*)

Program pelatihan yang relative sederhana yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan atau kekurangan yang ada dalam tugas-tugas seorang pekerja.

- b. Pelatihan ulang

Program pelatihan yang memberikan keahlian yang dibutuhkan pekerja untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.

- c. Pelatihan lintas fungsional

Pelatitan lintas fungsional atau *cross fungsional training*, yaitu pelatihan yang melibatkan pekerja untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain pekerjaan pokoknya.

²⁸*Ibid*, h, 23.

d. Pelatihan tim

Pelatihan yang melibatkan sekelompok pekerja yang bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

e. Pelatihan kreativitas

Pelatihan kreativitas atau *creativities training* adalah suatu pelatihan yang didasari dari kreativitas seorang pekerja, dengan cara memberikan peluang kepada pekerja untuk mengeluarkan gagasan atau ide-ide kreatifnya secara rasional dan layak.²⁹

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses suatu kegiatan yang telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan dengan sistematis oleh suatu lembaga atau organisasi dengan tujuan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Wirausaha

a) Definisi Wirausaha

Suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

²⁹*Ibid*, h, 23

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough³⁰ “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.³¹

Schumpeter dalam As’ad mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif³². Clelland dalam As’ad mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut³³

Menurut Sukardi pengertian wirausaha merujuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. sehingga mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya, sehingga seorang wirausaha ini adalah seseorang yang merdeka lahir dan batin⁶. Shefsky dalam Astamoen

³⁰Thomas W. Zimmerer dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Erlangga 2005), h. 4.

³¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta 2008), h. 24.

³² Moh As’ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 145.

³³ *Ibi*, .h. 145.

mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis apa saja, tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf bisnis tersebut secara substansial.³⁴

Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyia-nyiakkan pengalaman.

Lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru uteras diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah wirausahawan. Istilah wiraswasta ada yang menghubungkannya dengan istilah

³⁴ Astamoen Moko, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 25.

saudagar.³⁵ Walaupun sama artinya dalam bahasa sansekerta, tetapi maknanya berlainan.

Wiraswasta terdiri atas tiga kata: wira,swa, dan sta, masing-masing berarti wira adalah manusia unggul,teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/ pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki, mengelola, melembagakan usahanya sendiri, melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif, mengembangkan ide dan memanage sumber daya yang ada serta memanfaatkan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

b) Karakteristik Wirausa

Banyak ahli menjabarkan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith mengemukakan karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut:

- 1) Percaya diri dan optimis, memiliki watak kepercayaan diri yang kuat, ketergantungan terhadap orang lain, dan bersikap individual.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan finansial, mempunyai motivasi yang kuat, energik, tekun, tabah, memilliki tekad untuk bekerja keras, dan inisiatifnya tinggi.
- 3) Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan mampu mengambil risiko yang wajar.

³⁵ Ibid, h., 17.

- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik dari orang lain.
- 5) Orisinalitas tinggi, memiliki watak inovatif, kreatif, dan fleksibel.
- 6) Berorientasi, memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.³⁶

Menurut Sukardi menyatakan bahwa keberhasilan seorang wirausaha apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka mempunyai profil psikologis tertentu, yaitu:

- 1) Kepercayaan diri

Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamis, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

- 2) Bersifat orisinal

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan mempunyai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

- 3) Berorientasi pada orang lain

Ciri wirausahawan yang berhasil dalam tindakannya selalu menggunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.

- 4) Berorientasi pada tugas

³⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 24

Merupakan tingkah laku yang bertujuan menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil risiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

5) Berorientasi pada masa depan

Memiliki orientasi kedepan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasarkan informasi dan kegiatan pendukungnya.

6) Berani mengambil resiko

Kemampuan untuk mengambil risiko atas hal-hal yang dikerjakan. Apabila risiko yang diperoleh adalah sebuah kegagalan, maka wirausaha harus menganalisis sumber kegagalan atau hambatan dalam pencapaian tujuan dari semua usaha yang telah dikerjakannya.³⁷

c) Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha

³⁷ Moh As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h. 147

yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara dan mengurangi pengangguran.³⁸

4. Kewirausahaan

a. Defenisi kewirausahaan

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu '*entreprende*' yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Yuyun Wirasamita menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.³⁹ Faktor yang mempengaruhi tindakan kewirausahaan yaitu hak milik (*property raight*), kemampuan (*competency*), dan lingkungan eksternal (*environment*).

Karakteristik perilaku, Wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja

³⁸Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 4.

³⁹Yuyun Wirasamita dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.13.

bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.⁴⁰

Menurut Drucker perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan:

- 1) Teori yang mengutamakan peluang usaha. Teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi.
- 2) Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni teori sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori psikologi yang mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil.
- 3) Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja dan pilihan karir.

Dari ketiga teori diatas, dapat disimpulkan bahwa semua orang dapat menjadi wirausahawan, karena semua kegiatan dapat dipelajari, dilatihkan, dan dapat dikuasai.

⁴⁰Ibid, h.17.

Ciri-ciri seorang wirausaha meliputi: memiliki rasa percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, berperilaku pemimpin, memiliki inisiatif, berperilaku kreatif dan inovatif, mampu bekerja keras, berpandangan luas dan memiliki visi ke depan, berani mengambil risiko yang diperhitungkan, serta tanggap terhadap saran dan kritik. Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan keuangan dan permodalan, mengorganisasikan serta mengelola kelompok usaha, dan mengembangkan jalinan kemitraan usaha.⁴¹

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Wirausaha

Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- 1) Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
- 2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- 3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan

⁴¹Drucker dalam Suci Purwandari, *Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta Untuk Berwirausaha*, Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta, No. 2Vol 1(2014), 3-4 (digilib.uinsby.ac.id diakses 9 September 2019).

secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

- 4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.
- 6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- 7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- 8) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.⁴²

⁴²Takdir Syarifuddin, Kewirausahaan, (Wijaya Mahadi Karya, Yogyakarta:2016), h. 51.

5. Eksistensi TDA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah hal berada, keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.⁴³ Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (*eks* : keluar, *sister* : ada atau berada). Dengan demikian, eksistensi memiliki arti sebagai sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya atau sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri.⁴⁴ Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *eksistere*, yang artinya keluar dari melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mangaktualisasikan potensi-potensinya.

Dewasa ini, pada kehidupan sehari-hari tidak ada sesuatu pun yang mempunyai ciri atau karakter *existere* selain manusia. Hanya manusia yang bereksistensi. Hanya manusia yang sanggup keluar dari dirinya, melampaui keterbatasan biologis, dan lingkungan fisiknya. Berusaha untuk tidak terkungkung oleh segala keterbatasan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, para eksistensialis menyebut manusia sebagai suatu proses, menjadi gerak yang aktif dan dinamis.

Beberapa tema kehidupan yang coba diungkap oleh para eksistensialis.

Menurut mereka tema-tema tersebut selalu dialami oleh manusia dan

⁴³*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2008), h. 357.

⁴⁴Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33.

mendasari perilaku manusia. Tema-tema tersebut diantaranya adalah keberadaan (pilihan bebas), kecemasan, kematian, kehidupan yang otentik (menjadi diri yang otentik), ketiadaan, dan lain sebagainya. Manusia diyakini sebagai makhluk yang bebas dan kebebasan itu adalah modal dasar untuk hidup sebagai individu yang otentik dan bertanggungjawab.⁴⁵

Ekistensi dikenal juga dengan keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika seseorang ada namun tidak satupun yang menganggap ada. Oleh karena itu pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan jika seseorang itu tidak ada.

Pemenuhan kebutuhan tersebut mengharuskan manusia berusaha untuk mencapai tujuannya, baik dengan cara bekerja pada instansi instansi pemerintahan, menjadi dosen atau tenaga pengajar, bekerja di perusahaan swasta, bahkan ada yang menempuh langkah wirausaha.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang menjadikan terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan

⁴⁵*Ibid*, h. 34

datang dari para wirausaha, yakni orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁴⁶

Bisnis dapat dilakukan di semua bidang kehidupan, dari hal yang kecil hingga hal yang besar. Segala sesuatu dalam kehidupan kita dapat dijadikan bisnis, tergantung peluang, kesempatan serta cara mewujudkannya.

6. Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

a. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

⁴⁶Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 15.

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁴⁷

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana pada BAB IV pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menjelaskan kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro

a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima

⁴⁷UU No 20 Tahun 2008 BAB I Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁴⁸

c. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- 1) Memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dan
- 3) membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kteativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.⁴⁹

⁴⁸UU No. 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolak ukur keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Para peneliti menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukur perkembangan usaha.⁵⁰

Ekonomi yang melibatkan studi untuk menentukan pilihan-pilihan dan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pemilihan tersebut. Ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mengkaji pilihan dan interaksi individu yang memproduksi dan mengonsumsi satu produk, dalam satu perusahaan atau industri.⁵¹

Ilmu ekonomi mikro menganalisis bagian-bagian yang dilakukan oleh unit-unit kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Dalam hal ini pada umumnya pendekantan mikro terkait dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh para pelaku ekonomi dengan mengacu pada signal harga pasar.

⁴⁹UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 19 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

⁵⁰Mohamad Soleh, "*Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*", (Semarang: UNDIP. 2008), h.25-26.

⁵¹Paulus kuriawan dan Made Kembar Sri Budhi, *pengantar ekonomi mikro dan makro*, (Andi, Yogyakarta: 2015) h. 1.

Pemahaman konsep-konsep ekonomi mikro dan aplikasinya dalam ekonomi dan bisnis memungkinkan para pelaku ekonomi untuk membuat keputusan yang optimal.

Kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. QS: Hud ayat 61:

هَوَّأَنَّا لَنَا أَلْ ضَوَّاسِنَا َ وَيَهَا...
لَمْ رُحْمَنُ عَمَّ رَم ك

Terjemahannya :

“...Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan kamu pemakmurnya...” QS. Hud ayat 61.⁵²

Bahwasanya Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur”.⁵³

⁵²Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Indiva Media Kreasi, 2014), h. 228.

⁵³Abdullah Abdul Husain Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*

(Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), h. 282–283.



Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Sejarah mencatat, banyak aksioma fundamental ekonomi Barat, baik kapitalis maupun sosialis yang terinspirasi oleh dasar-dasar ekonomi Islam. Yang membedakannya adalah bahwa ekonomi Islami mengkaji perilaku individu lebih berdasarkan etika, nilai dan moral, sehingga Manusia Rasional (*Rational Man*) Islami tidak sekedar memuaskan materi saja, tetapi juga harus memerhatikan kepuasan spiritualnya. Jadi, fungsi maslahat (*utility*) individu dalam Islam adalah $U = u(M, S)$. M merepresentasikan konsumsi semua barang-barang yang bersifat materil, sedangkan S adalah semua aktivitas yang bersifat spiritual.⁵⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk

⁵⁴Safiq A. Alvi dan Amer Al-Raubae, “Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam”, (Islamia II, 2005),h. 92.

Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.⁵⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Menurut Prof. Simon Kuznets,⁵⁶ pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita,

⁵⁵Rahardjo Adisasmita, "*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*", (Yogyakarta: cetakan pertama, Graha Ilmu, 2013), h. 4.

⁵⁶ Michael Todaro, "*Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*", (Jakarta: Erlangga, 2000), h.44.

kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

C. *Kerangka Konseptual*

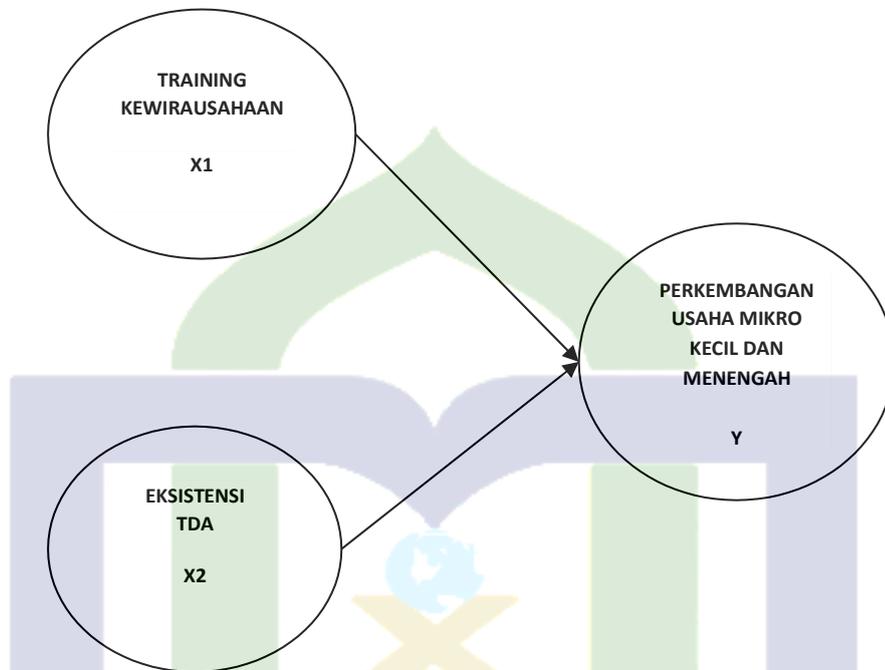
1. Pengaruh *Training* Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Parepare

Training/Pelatihan merupakan suatu proses kegiatan yang telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan dengan sistematis oleh suatu lembaga atau organisasi dengan tujuan menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Training* kewirausahaan tentunya juga bertujuan untuk mengembangkan keahlian, dan pengetahuan wirausahawan sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilannya. Peningkatan tersebut dapat meningkatkan peluang keberhasilan dan peningkatan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh wirausahawan. Perbaikan kemampuan melalui pelatihan akan mendorong terwujudnya kewirausahaan yang semakin baik.

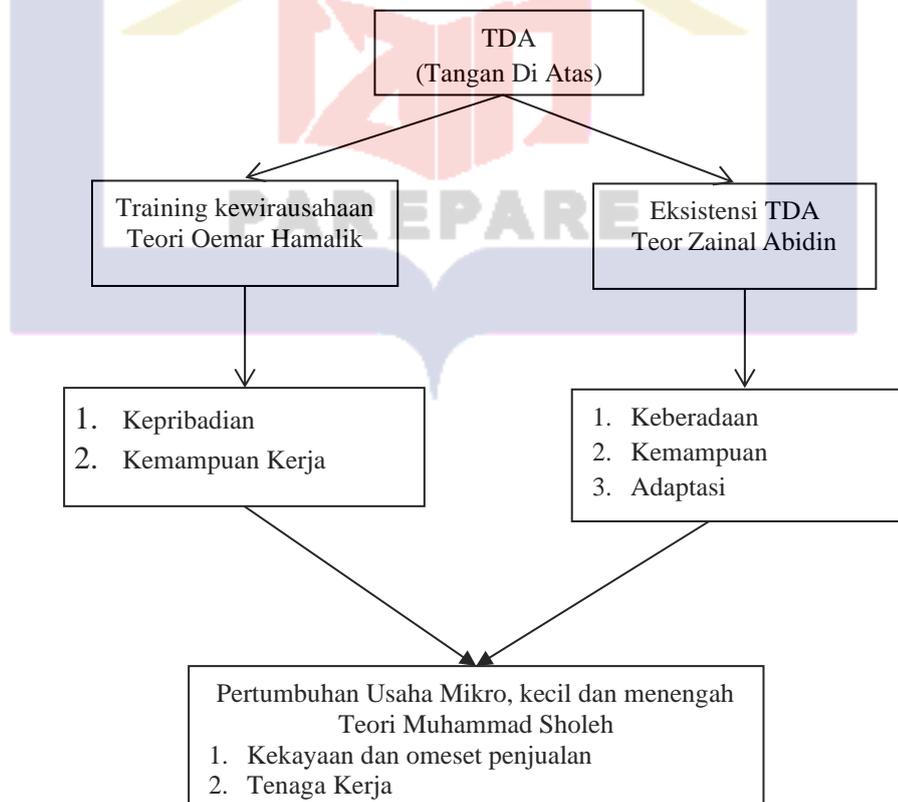
2. Pengaruh Eksistensi TDA Terhadap Perkembangan Ekonomi Mikro Di Kota Parepare

Komunitas Bisnis Tangan Di Atas (TDA) adalah komunitas wirausaha terbesar di Indonesia dan menjadi wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. TDA mempunyai visi membentuk pengusaha-pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Komunitas inilah yang dapat merangkul para wirausaha muda untuk mengembangkan usahanya. Komunitas TDA sudah tersebar di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Kota Parepare. Eksistensi Komunitas TDA bagi pengusaha Kota Parepare yaitu sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, ilmu, informasi demi kemajuan dan peningkatan usaha. Komunitas TDA memfasilitasi berbagai kegiatan baik untuk pengembangan kualitas dan pengetahuan wirausahawan serta membahas isu-isu yang berkembang di masyarakat. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan omzet wirausahawan yang juga berbanding lurus pada peningkatan ekonomi mikro di Kota Parepare.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dari kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis, penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁵⁷

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel training kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kota Parepare.

H₂ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha ekonomi mikro di Kota Parepare.

H₃ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable training dan variabel eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha ekonomi mikro di Kota Parepare.

H₄ = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel training dan variabel eksistensi terhadap pertumbuhan usaha mikro di kota parepare.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 99-100

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei ini memberi suatu batas yang jelas tentang data karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵⁸

Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *training* kewirausahaan dan eksistensi TDA (Tangan Di Atas) terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Parepare.

Seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini

⁵⁸ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 56.

berangkat dari suatu kerangka konseptual, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁵⁹

Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan *reliable* serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal ini ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar.⁶⁰

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu selama \pm 2 bulan dengan berbagai tahapan, mulai dari pengurusan surat penelitian hingga selesainya tahap pengujian keabsahan data dalam penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di komunitas Tangan Di Atas Cabang, jalan Sawi No.40 Kota Parepare. Mengingat bahwa penelitian ini ditujukan kepada usahawan yang tergabung dalam komunitas ini. Kemudian

⁵⁹Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), h. 19.

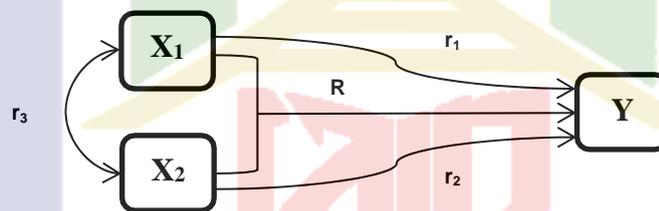
⁶⁰A. Muri Yusuf, *Meotde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 58.

komunitas ini berdomisili sama dengan domisili peneliti, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian terkait dan waktu yang digunakan lebih efisien dalam mengkaji pengaruh *training* kewirausahaan dan eksistensi TDA terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Parepare.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon, sebagaimana yang dikutip Moleong, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.⁶¹ Berikut ini adalah paradigma peneliti:

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



X₁ = Training Kewirausahaan

X₂ = Eksistensi

Y = Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Gambar diatas menunjukkan paradigma dengan 2 variabel independen yaitu X₁ dan X₂ , dimana untuk mencari besar hubungan antara 2 variabel tersebut terhadap Y menggunakan korelasi ganda dan parsial serta regresi linear berganda.

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral dan menentukan. Kedua istilah itu merupakan suatu konsep yang mempunyai karakteristik dan sifat-sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.⁶²

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian⁶³. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wirausahawan yang tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas (TDA) berjumlah 60 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri

⁶²A. Muri Yusuf, h.144.

⁶³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013),h. 30.

yang dikehendaki dari suatu populasi⁶⁴. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel penelitian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, 10%.

Jadi sampel dari penelitian ini adalah :

$$n = \frac{60}{1 + 60 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0.6}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

$$n = 37,5$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh hasil 37,5 namun peneliti mencukupkannya menjadi 38 sampel.

⁶⁴ *Ibid*, h.30.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁶⁵

Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.⁶⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian digunakan adalah pedoman observasi, pedoman angket, serta pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶⁷

⁶⁵Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 53

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 203

⁶⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Cet. III, 2009), h. 115.

Observasi dalam penelitian ini tertuju pada komunitas Tangan Di Atas (TDA) yang menjadi wadah bagi wirausahawan Kota Parepare. Hal ini sangat perlu, guna mendeskripsikan realita kondisi pertumbuhan usaha mikro di Kota Parepare dan menjadi acuan dalam hasil penelitian.

2. Angket / Kuesioner

Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁶⁸ Pengisian kuesioner dilakukan oleh anggota atau wirausaha yang tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas (TDA).

Skala yang digunakan adalah *skala likert* 5 poin untuk mengukur variabel penelitian. Responden nantinya memilih jawaban dari pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang Setuju (KS)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai skor sebagai berikut:

- a. SS dengan skor 5
- b. S dengan skor 4
- c. KS dengan skor 3

⁶⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 162.

d. TS dengan skor 2

e. STS dengan skor 1⁶⁹

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. item
1	Training Teori Oemar Hamalik	1. Kepribadian	1,2,3,4,5,6,
		2. Kemampuan Kerja	7,8,9,10,11,12,
2	Eksistensi Teori Kamus Besar Bahasa Indonesia	1. Keberadaan	13,14,15,16,
		2. Kemampuan	17,18,19,20,
		3. Adaptasi	21,22,23,24
3	Pertumbuhan Usaha Mikro Teori Muhammad Sholeh	1. Kekayaan dan Omset Penjualan	25,26,27,28,29,30
		2. Tenaga Kerja	31,32,33,34,35,36

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷⁰ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.

⁶⁹Riska, "Pengaruh Kualitas Hubungan Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung di Bank Rkyat Indonesia Syariah Kcp Pinrang (Skripsi: Parepare, Stain 2018), h. 35.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 186.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila penelitian hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Akan tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁷¹

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *product moment pearson correlation*.⁷² Uji ini digunakan karena data yang diambil dari data primer yang perlu diuji terlebih dahulu valid tidaknya data tersebut. Setelah mengetahui validnya sebuah data baru diolah ke uji selanjutnya. Jadi dari jawaban angket seorang wirausaha

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 206-207.

⁷² Ayuk Wahdanfiari Adibah, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Tulungagung", (Tulungagung : skripsi tidak diterbitkan, 2014), h. 71.

yang sudah terkumpul akan diuji validitas datanya terlebih dahulu, setelah valid lalu dilanjutkan ke uji selanjutnya. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan *product moment pearson correlation* dimana ketika hasil skor total setiap variabel lebih besar dari r tabel maka data dikatakan valid.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁷³

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x^2)(\sum y^2)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi (r -hitung)

$\sum x$ = skor variabel independen

$\sum y$ = skor variabel dependen

$\sum xy$ = hasil kali skor butir dengan skor total

n = jumlah responden

⁷³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.45.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$.⁷⁴

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana:

α = koefisien reliabilitas

r = korelasi antar item

k = jumlah item

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan Statistik Parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan t-test untuk dua sampel*. Penggunaan Statistik Parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal,⁷⁵ sehingga dilakukan uji normalitas sebelum uji hipotesis dilakukan. Terdapat beberapa teknik yang

⁷⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 42.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 234.

dapat digunakan untuk menguji normalitas data, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis *Statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka distribusi data tersebut dapat dikatakan normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

2. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
3. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0

4. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁷⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.⁷⁷

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $dL < d < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti

Keterangan:

d = Nilai Durbin-Watson

dL = Batas bawah DW

⁷⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 79.

⁷⁷ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, (Gedung Timah II: Lab Kom Manajemen FE UBB), h. 52.

dU = Batas atas DW

4. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *pearson product moment* adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.⁷⁸

Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika nilai Signifikansi < 0,05, maka dikatakan berkorelasi. Namun jika nilai Signifikansi > 0,05, maka dikatakan tidak berkorelasi. Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat negatif dan positif. Adapun pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

- Nilai korelasi 0,00 s/d 0,20 = **korelasi sangat lemah**
- Nilai korelasi 0,21 s/d 0,40 = **korelasi lemah**
- Nilai korelasi 0,41 s/d 0,60 = **korelasi sedang**
- Nilai korelasi 0,61 s/d 0,80 = **korelasi kuat**
- Nilai korelasi 0,81 s/d 100 = **korelasi sangat kuat**

Adapun rumus uji *pearson correlation product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x}) (y_i - \bar{y})}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2][\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2]}}$$

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 326.

Ket:

n = Jumlah data (responden)

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

r = Koefisien korelasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji pengaruh parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y), apakah variabel X_1 dan X_2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.⁷⁹

Uji T ini dilakukan dengan cara nilai Sig t (*prob. value*) dibandingkan dengan derajat signifikansinya. Apabila Sig t lebih kecil dari tingkat signifikansi (10%) maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Cara yang lain adalah dengan melihat t hitungnya. Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 10%. apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya.

⁷⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h.84.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Apabila Sig F lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen. Cara yang lain dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak, demikian pula sebaliknya.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan teks yang naratif atau berupa grafik dan sebagainya, sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan akan semakin mudah dipahami. Semua data yang telah terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu hasil penelitian akan disajikan berupa penemuan baru dan akan dikomparasikan dengan penelitian sebelumnya.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan metode ini hanya terletak pada

jumlah variable bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tidak bebas (*dependent*).⁸⁰

Rumus Uji Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Perkembangan Usaha Mikro

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = Training Kewirausahaan

X_2 = Eksistensi TDA

E = Standar Error

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸¹ Koefisien determinasi adalah bagian

⁸⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013),h. 301

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2009), h. 87.

dari keragaman total variable tidak bebas yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variable bebas.⁸²



⁸² Purwanto Suharyadi, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta:PT. Salemba Emban Patria, 2004), h. 465.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 36 member TDA di kota Parepare Sulawesi Selatan. Kuesioner dibagikan pada bulan Januari 2021. Pengisian kuesioner diakses melalui *google form* dengan cara menandai salah satu pilihan jawaban yang telah penulis sediakan. Setiap pernyataan dicantumkan 5 pilihan jawaban yaitu “SS” Sangat Setuju, “S” Setuju, “KS” Kurang Setuju, “TS” Tidak Setuju, dan “STS” Sangat Tidak Setuju, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban atas pernyataan yang sesuai dengan apa yang responden alami dan rasakan.

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Komunitas bisnis Tangan Di Atas (TDA) adalah komunitas wirausaha terbesar di Indonesia, wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. TDA didirikan pada Januari 2006 oleh Badroni Yuzirman dan 6 pengusaha lainnya. TDA mempunyai visi membentuk pengusaha-pengusaha sukses dan tangguh yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Sampai tahun 2017 telah bergabung tidak kurang dari 15.000 member TDA dan diantaranya terdapat lebih dari 6.000 member terdaftar. Sampai tahun 2013, TDA telah hadir di 61 kota di seluruh Indonesia dan di 4 negara manca, yakni TDA Singapura, TDA Hongkong, TDA Mesir, dan TDA Australia.⁸³

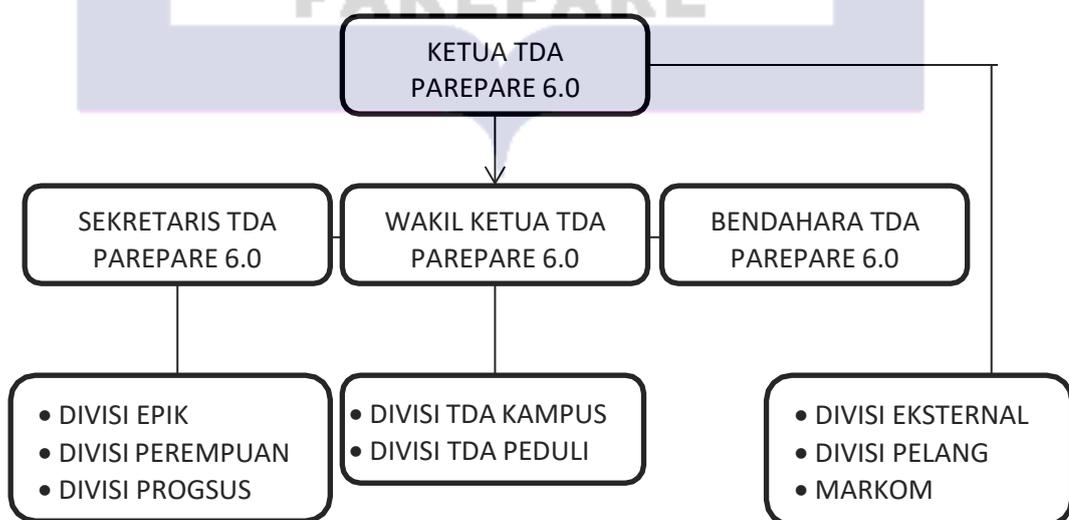
⁸³ TDA, *Sejarah Singkat*, <http://tangandiatas.com/profil-tda/> (diakses tanggal 21 Februari 2021)

Dewan pendiri TDA sesuai yang tertulis di AD/ART dan sekaligus orang-orang yang menandatangani Akta Notaris Pendirian, yaitu: 1. Haji Nurzil Arismal, 2. Badroni Yuziman, 3. Lim Rusyamsi, 4. Agus Ali, 5. Hasan Basri, 6. Hertanto Widodo.

TDA merupakan komunitas bisnis (non-profit) yang bervisi menjadi pengusaha yang gemar berbagi Abundance atau Enlightened Millionaire dalam upaya menumbuhkan kewirausahaan di Indonesia. TDA lapis generasi baru calon-calon pengusaha Indonesia, disisi oleh orang-orang muda, 25-40 tahun, educated people, pembelajar cepat, aplikatif yang cerdas, yang dengan kesadaran penuh, memilih jalur wirausaha sebagai jalan sukses mulia. TDA media pembelajaran entrepreneurship yang murah, terbuka, kekeluargaan, yang digerakkan oleh semangat voluntary basis massif dan berkelimpahan, mendobrak kebutuhan umum bahwa ilmu bisnis adalah rahasia perusahaan atau rahasia kelompok tertentu .

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TDA Parepare



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Tujuan dari deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui data yang berhubungan dengan identitas responden yang meliputi usia, jenis kelamin dan status dalam TDA.

a) Jenis Kelamin.

Pada klarifikasi ini, jenis kelamin dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	31 orang	86.1%
Perempuan	5 orang	13,9%
Jumlah	36 orang	100%

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4,1 tersebut, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 31 orang atau sebanyak 86,1% dan responden perempuan sebanyak 5 orang atau sebanyak 13,9%. Ini menyimpulkan bahwa member yang tergabung dalam komunitas Tangan Di Atas didominasi oleh laki-laki.

b) Usia

Pada klarifikasi ini, usia dari responden TDA dikelompokkan menjadi tiga kelompok, seperti yang tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Jumlah	Persentase
< 30 tahun	21 orang	58,3%
31 – 40 tahun	12 orang	33,3%
>41 tahun	3 orang	8,4%
Total	36 orang	100%

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.2 tersebut, responden didominasi oleh member dengan usia 30 tahun kebawah dengan jumlah persentase 58,3% atau sebanyak 21 orang. Untuk responden dengan usia antara 31 sampai dengan 40 tahun, dengan persentase 33,3% atau sebanyak 12 orang. Sedangkan responden yang berusia >41 tahun sebanyak 3 orang atau dengan persentase 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa usia <30 tahun merupakan usia proaktif dan produktif, yang memilih semangat dalam berorganisasi dan memulai suatu usaha cenderung bermula diusia <30 tahun.

c) Jenjang Pendidikan

Dalam klarifikasi ini, Jenjang Pendidikan dari responden TDA dikelompokkan menjadi tiga kelompok, seperti yang tercantum dalam table berikut ini:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	12 orang	33,3%
SARJANA	21 orang	58,3%
PASCASARJANA	3 orang	8,4%
Total	36 orang	100%

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data tabel 4.3 tersebut, responden didominasi oleh member dengan jenjang pendidikan Sarjana dengan jumlah persentase 58,3% atau sebanyak 21 orang. Untuk responden dengan pada jenjang pendidikan SMA sebanyak 33,3% atau sebanyak 12 orang. Sedangkan responden dengan jenjang pendidikan Pascasarjana sebanyak 3 orang atau dengan persentase 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa member TDA merupakan orang-orang yang mengerti tentang pentingnya sebuah pendidikan, sehingga mereka merasa bahwa bergabung dengan TDA akan menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam dunia bisnis atau wirausaha.

2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini meliputi training kewirausahaan, eksistensi dan pertumbuhan usaha mikro. Ketiga variabel tersebut akan dilakukan uji secara deskriptif seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
TRAINING (X1)	36	46	60	53.75	5.016
EKSISTENSI (X2)	36	45	60	53.64	5.122
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	36	41	60	51.53	5.006
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 atas dapat disimpulkan bahwa 36 responden lengkap menjawab pernyataan dalam variabel training dengan nilai minimum 46. Nilai maksimum 60. Nilai mean (rata-rata) pada variabel ini sebesar 53,75 dan standar deviasi pada variabel ini adalah 5,016. Kemudian pada variabel eksistensi jawaban minimum responden adalah 45, jawaban maksimum 60, nilai mean (rata-rata) 53,64, sementara standar deviasi 5,122. Sementara itu untuk variabel pertumbuhan usaha mikro jawaban minimum responden adalah 41, nilai jawaban maksimum adalah 60, nilai mean (rata-rata) 51,53 sedangkan standar deviasi pada variabel pertumbuhan usaha mikro adalah 5,006.

b) Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, peneliti menggunakan *product moment pearson correlation* dimana ketika hasil skor total setiap variabel lebih besar dari r tabel maka data dikatakan valid. Adapun hasil dari olah SPSS terhadap uji validitas dari kuesioner yang telah dibagikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rangkuman Uji Validitas
Training, Eksistensi dan Pertumbuhan Usaha Mikro.

Variabel	Butir	r (hitung)	r (tabel)	Status
Training/Pelatihan	X1			
	1	0,570	0,278	VALID
	2	0,801	0,278	VALID
	3	0,786	0,278	VALID
	4	0,800	0,278	VALID
	5	0,814	0,278	VALID
	6	0,736	0,278	VALID
	7	0,831	0,278	VALID
	8	0,868	0,278	VALID
	9	0,736	0,278	VALID
	10	0,895	0,278	VALID
	11	0,856	0,278	VALID
	12	0,684	0,278	VALID
Eksistensi	X2			
	1	0,622	0,278	VALID
	2	0,696	0,278	VALID
	3	0,672	0,278	VALID
	4	0,795	0,278	VALID
	5	0,737	0,278	VALID
	6	0,776	0,278	VALID
	7	0,778	0,278	VALID
	8	0,820	0,278	VALID
	9	0,778	0,278	VALID
	10	0,839	0,278	VALID
	11	0,857	0,278	VALID
	12	0,849	0,278	VALID
Pertumbuhan Usaha	Y			

Mikro	1	0,777	0,278	VALID
	2	0,728	0,278	VALID
	3	0,819	0,278	VALID
	4	0,821	0,278	VALID
	5	0,686	0,278	VALID
	6	0,660	0,278	VALID
	7	0,659	0,278	VALID
	8	0,631	0,278	VALID
	9	0,734	0,278	VALID
	10	0,722	0,278	VALID
	11	0,646	0,278	VALID
	12	0,615	0,278	VALID

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2020

c) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$. Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 4.6, 4.7 dan 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Training.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	12

Hasil analisis data di atas, didapat nilai Alpha sebesar 0,939 dari total item yaitu 12. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pengaruh training lebih besar dari 0,60

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh training memiliki sifat reliabilitas yang memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Eksistensi.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,937	12

Hasil analisis data di atas, didapat nilai Alpha sebesar 0,937 dari total item yaitu 12. Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pengaruh eksistensi lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh training memiliki sifat reliabilitas yang memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro.

Cronbach's Alpha	N of Items
0,903	12

Hasil analisis data di atas, didapat nilai Alpha sebesar 0,903 dari total item yaitu 12. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pertumbuhan usaha mikro lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan usaha mikro memiliki sifat reliabilitas yang memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel.

d) Analisis tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada variabel pelatihan

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuisisioner tentang training, semakin banyak responden yang menjawab sangat setuju maka semakin baik pelatihan kerja. Berikut ini tabel yang menunjukkan frekuensi dari item-item variabel training.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Variabel Training

Pernyataan	Dimensi	Keterangan					Total
		SS	S	KS	TS	ST S	
Pernyataan 1	Frequency	26	10	-	-	-	36
	Percent (%)	72,2	27,8	-	-	-	100
Pernyataan 2	Frequency	23	13	-	-	-	36
	Percent (%)	63,9	36,1	-	-	-	100
Pernyataan 3	Frequency	17	18	1	-	-	36
	Percent (%)	47,2	50	2,8	-	-	100
Pernyataan 4	Frequency	21	15	-	-	-	36
	Percent (%)	58,3	41,7	-	-	-	100
Pernyataan 5	Frequency	19	17	-	-	-	36
	Percent (%)	52,8	47,2	-	-	-	100
Pernyataan 6	Frequency	16	15	5	-	-	36
	Percent (%)	44,4	41,7	13,9	-	-	100
Pernyataan 7	Frequency	13	22	1	-	-	36
	Percent (%)	36,1	61,1	2,8	-	-	100
Pernyataan 8	Frequency	17	18	1	-	-	36
	Percent (%)	47,2	50	2,8	-	-	100
Pernyataan 9	Frequency	18	18	-	-	-	36
	Percent (%)	50	50	-	-	-	100
Petanyaan 10	Frequency	16	20	-	-	-	36
	Percent (%)	44,4	55,6	-	-	-	100
Pernyataan 11	Frequency	14	21	1	-	-	36
	Percent (%)	38,9	58,3	3,1	-	-	100
Pernyataan 12	Frequency	17	18	1	-	-	36
	Percent (%)	47,2	50	2,8	-	-	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan pada variabel training sebagai berikut :

- 1) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 1 “Seorang wirausaha perlu dibekali pelatihan agar dapat menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya”, terdapat 26 responden (72,2%) menyatakan sangat setuju, 10 responden (27,8%) menyatakan setuju seorang wirausaha perlu dibekali serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar reponden menyatakan sangat setuju seorang wirausaha perlu dibekali pelatihan.
- 2) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 2 “Pelatihan dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu bisnis”, terdapat 23 responden (63,9%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (36,1%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar reponden menyatakan sangat setuju pelatihan meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu bisnis.
- 3) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 3 “Pelatihan dapat membangkitkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang berhubungan dengan pekerjaan”, terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden

yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pelatihan membangkitkan rasa ingin tahu.

- 4) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 4 “Pelatihan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha” terdapat 21 responden (58,3%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (41,7%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju Pelatihan meningkatkan kepercayaan diri.
- 5) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 5 “Pelatihan kewirausahaan meningkatkan motivasi berwirausaha” terdapat 19 responden (52,8%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (47,2%) serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju Pelatihan meningkatkan motivasi berwirausaha.
- 6) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 6 “Mengetahui jenis usaha apa yang sesuai dengan passion saya” terdapat 16 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (41,7%) menyatakan setuju, 5 responden (13,9%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar

reponden menyatakan sangat setuju mengetahui jenis usaha apa yang sesuai dengan pession saya.

- 7) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 7 “Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai arah” terdapat 13 responden (36,1%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (61,1%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) yang menjawab kurang setuju, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju pelatihan meningkatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai arah..
- 8) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 8 “Training meningkatkan kemampuan saya untuk mencari solusi yang tepat” terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) menyatakan kurang setuju, serta tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju training meningkatkan kemampuan saya untuk mencari solusi yang tepat.
- 9) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 9 “Pelatihan memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan bakat di dunia bisnis” terdapat 18 responden (50%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju,

sehingga dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sama jumlahnya.

- 10) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 10 “Pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi saya” terdapat 16 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (55,6%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar reponden menyatakan sangat setuju Pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi.
- 11) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 11 “Mampu menerima dengan baik bila ada masukan dan kritik dari rekan bisnis”, terdapat 14 responden (38,9%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (58,3%) menyatakan setuju, 1 responden (3,1%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar reponden menyatakan setuju Mampu menerima dengan baik bila ada masukan dan keritik dari rekan bisnis.
- 12) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 12 “Kemampuan bekerja secara sistematis, efektif, efisien dan produktif saya dapatkan dari pelatihan kewirausahaan TDA” terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Kemampuan bekerja secara sistematis, efektif, efisien dan produktif saya dapatkan dari pelatihan kewirausahaan TDA.

e) Analisis tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada variabel eksistensi.

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang eksistensi, semakin banyak responden yang menjawab sangat setuju maka semakin baik eksistensi TDA. Berikut ini tabel yang menunjukkan frekuensi dari item-item variabel eksistensi.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Variabel Eksistensi

Pernyataan	Dimensi	Keterangan					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Pernyataan 1	Frequency	23	13	-	-	-	36
	Percent (%)	63,9	36,1	-	-	-	100
Pernyataan 2	Frequency	17	19	-	-	-	36
	Percent (%)	47,2	52,8	-	-	-	100
Pernyataan 3	Frequency	21	14	1	-	-	36
	Percent (%)	58,3	38,9	3,1	-	-	100
Pernyataan 4	Frequency	17	19	-	-	-	36
	Percent (%)	47,2	52,8	-	-	-	100
Pernyataan 5	Frequency	19	17	-	-	-	36
	Percent (%)	52,8	47,2	-	-	-	100
Pernyataan 6	Frequency	20	15	1	-	-	36
	Percent (%)	55,6	41,7	2,7	-	-	100
Pernyataan 7	Frequency	15	20	1	-	-	36
	Percent (%)	41,7	55,6	2,7	-	-	100
Pernyataan 8	Frequency	16	18	2	-	-	36
	Percent (%)	44,4	50	5,6	-	-	100
Pernyataan 9	Frequency	22	14	-	-	-	36
	Percent (%)	61,1	38,9	-	-	-	100
Pernyataan 10	Frequency	16	19	-	1	-	36
	Percent (%)	44,4	52,8	-	2,8	-	100
Pernyataan	Frequency	15	18	3	-	-	36

11	Percent (%)	41,7	50	8,3	-	-	100
Pernyataan 12	Frequency	14	19	3	-	-	36
	Percent (%)	38,9	52,8	8,3	-	-	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan pada variabel eksistensi sebagai berikut :

- 1) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 1 “TDA membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis” terdapat 23 responden (63,9%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (36,1%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju TDA membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis.
- 2) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 2 “TDA berkontribusi besar bagi para pebisnis di kota Parepare” terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju TDA berkontribusi besar bagi para pebisnis di kota Parepare.
- 3) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 3 “TDA bersinergi dengan pemerintah untuk kesejahteraan palaku usaha mikro” terdapat 21 responden (58,3%) menyatakan sangat setuju, 14

responden (38,9%) menyatakan setuju, 1 responden (3,1%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju TDA bersinergi dengan pemerintah untuk kesejahteraan palaku usaha mikro.

- 4) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 4 “TDA menjadi tempat bagi wirausahawan muda dalam mengembangkan bisnis” terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju TDA menjadi tempat bagi wirausahawan muda dalam mengembangkan bisnis.
- 5) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 5 “TDA mampu menjadi wadah diskusi bagi para pebisnis” terdapat 19 responden (52,8%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (47,2%) menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju TDA mampu menjadi wadah diskusi bagi para pebisnis.
- 6) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 6 “TDA tidak diinterfensi oleh pihak-pihak yang mementingkan diri sendiri” terdapat 20 responden (55,6%) menyatakan sangat setuju, 15

responden (41,7%) menyatakan setuju, 1 responden (2,7%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar reponden menyatakan sangat setuju TDA tidak diinterfensi oleh pihak-pihak yang mementingkan diri sendiri.

- 7) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 7 “TDA memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi para pebisnis muda” terdapat 15 responden (41,7%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (55,6%) menyatakan setuju, 1 responden (2,7%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju TDA memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi para pebisnis muda.
- 8) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 8 “TDA membantu dalam meningkatkan keterampilan kualitas kerja” terdapat 16 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju, 2 responden (25,6%) menyatakan kurang setuju serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju TDA membantu dalam meningkatkan keterampilan kualitas kerja.

- 9) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 9 “TDA mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia bisnis” terdapat 22 responden (61,6%) menyatakan sangat setuju, 14 responden (38,9%) menyatakan setuju serta tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju TDA mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia bisnis.
- 10) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 10 “Program-program yang diadakan oleh TDA sesuai dengan kebutuhan bisnis saya, terdapat 16 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) menyatakan tidak setuju serta tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Program-program yang diadakan oleh TDA sesuai dengan kebutuhan bisnis saya.
- 11) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 11 “TDA cepat dalam hal pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi para pebisnis” terdapat 15 responden (41,7%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (50%) menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data

tersebut, maka sebagian besar responden menyatakan setuju TDA cepat dalam hal pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi para pebisnis.

- 12) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 12 “TDA cepat dalam mendapatkan informasi tentang bisnis yang sedang ramai diperbincangkan” terdapat 14 responden (38,9%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga sebagian besar responden menyatakan setuju TDA cepat dalam mendapatkan informasi tentang bisnis yang sedang ramai diperbincangkan.

- f) Analisis tanggapan responden terhadap setiap pernyataan pada variabel Pertumbuhan Usaha Mikro

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang pertumbuhan usaha mikro, semakin banyak responden yang menjawab sangat setuju maka semakin baik pertumbuhan usaha mikro. Berikut ini tabel yang menunjukkan frekuensi dari item-item variabel pertumbuhan usaha mikro.

Tabel 4.11

Tanggapan Responden terhadap Pernyataan Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro

Pernyataan	Dimensi	Keterangan					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
Pernyataan 1	Frequency	14	20	2	-	-	36
	Percent (%)	38,9	55,6	5,6	-	-	100
Pernyataan 2	Frequency	11	21	3	1	-	36
	Percent (%)	30,6	58,3	8,3	3,0	-	100
Pernyataan 3	Frequency	9	25	2	-	-	36
	Percent (%)	25,0	69,4	5,6	-	-	100
Pernyataan 4	Frequency	10	24	2	-	-	36

	Percent (%)	27,8	66,7	5,6	-	-	100
Pernyataan 5	Frequency	10	23	3	-	-	36
	Percent (%)	27,8	63,9	8,3	-	-	100
Pernyataan 6	Frequency	14	20	1	1	-	36
	Percent (%)	38,9	55,6	2,8	2,7	-	100
Pernyataan 7	Frequency	21	15	-	-	-	36
	Percent (%)	58,3	41,7	-	-	-	100
Pernyataan 8	Frequency	19	17	-	-	-	36
	Percent (%)	52,8	47,2	-	-	-	100
Pernyataan 9	Frequency	15	20	1	-	-	36
	Percent (%)	41,7	55,6	2,7	-	-	100
Pernyataan 10	Frequency	17	19	-	-	-	36
	Percent (%)	47,2	52,8	-	-	-	100
Pernyataan 11	Frequency	10	21	5	-	-	36
	Percent (%)	27,8	58,3	13,9	-	-	100
Pernyataan 12	Frequency	10	19	5	2	-	36
	Percent (%)	27,8	52,8	13,9	5,6	-	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap item-item pernyataan pada variabel pertunbuhaan usaha mikro sebagai berikut:

- 1) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 1 “Omset meningkat setelah mendapat pelatihan di komunitas TDA” terdapat 14 responden (38,9%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (55,8%) menyatakan setuju, 2 responden (5,6%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Omset meningkat setelah mendapat pelatihan di komunitas TDA.
- 2) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 2 “Jumlah aset bertambah setelah mendapat pembinaan di TDA” terdapat 11 responden (30,6%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (58,3%)

menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) menyatakan kurang setuju, 1 responden (3,0%) menyatakan tidak setuju namun tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa jumlah aset bertambah setelah mendapat pembinaan di TDA.

- 3) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 3 “Setelah mengetahui teknik pemasaran dari pelatihan TDA, penjualan saya semakin meningkat” terdapat 9 responden (25,0%) menyatakan sangat setuju, 25 responden (69,4%) menyatakan setuju, 2 responden (5,6%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju. Setelah mengetahui teknik pemasaran dari pelatihan TDA, penjualan saya semakin meningkat.
- 4) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 4 “Secara perlahan pendapatan saya dalam berbisnis semakin meningkat” terdapat 10 responden (27,8%) menyatakan sangat setuju, 24 responden (66,7%) menyatakan setuju, 2 responden (5,6%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa secara perlahan pendapatan saya dalam berbisnis semakin meningkat setelah bergabung dengan TDA.

- 5) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 5 “Kebutuhan saya mulai terpenuhi selama memulai bisnis” terdapat 10 responden (27,8 %) menyatakan sangat setuju, 23 responden (63,9%) menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa kebutuhan saya mulai terpenuhi selama memulai bisnis.
- 6) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 16 “Setelah bergabung dengan TDA saya memahami satu hal bahwa memulai bisnis tidak harus memiliki modal yang besar” terdapat 14 responden (38,9%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (55,6%) menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) menyatakan kurang setuju, 1 responden (2,7%) yang menyatakan tidak setuju memulai, namun tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa setelah bergabung dengan TDA saya memahami satu hal “memulai bisnis tidak harus memiliki modal yang besar”.
- 7) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 7 “Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja” terdapat 21 responden (58,3%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (41,7%) menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan

bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja.

- 8) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 8 “Saya selalu berusaha memenuhi target bisnis yang saya buat sendiri” terdapat 19 responden (52,8%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (45,2%) menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa saya selalu berusaha memenuhi target bisnis yang saya buat sendiri.
- 9) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 9 “Pelatihan membuat saya makin kreatif dalam menjalankan bisnis” terdapat 15 responden (41,7%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (55,6%) menyatakan setuju, 1 responden (2,7%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa pelatihan membuat saya makin kreatif dalam menjalankan bisnis.
- 10) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 10 “Saya mendapatkan pengalaman baru dari setiap kesalahan yang saya lakukan dalam berbisnis” terdapat 17 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju, tidak ada responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak

setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa Saya mendapatkan pengalaman baru dari setiap kesalahan yang saya lakukan dalam berbisnis.

- 11) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 11 “Saya menjadi ahli pada bisnis yang saya jalankan saat ini” terdapat 10 responden (27,8%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (58,3%) menyatakan setuju, 5 responden (13,9%) menyatakan kurang setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa saya menjadi ahli pada bisnis yang saya jalankan saat ini.
- 12) Ada 36 responden yang memberikan tanggapan terhadap pernyataan 12 “Pengalaman kerja merupakan hal yang penting dalam memulai karir sebagai pebisnis” terdapat 10 responden (27,8%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (52,8%) menyatakan setuju, 5 responden (13,9%) menyatakan kurang setuju, 2 responden (5,6%) menyatakan tidak setuju, namun tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju Pengalaman kerja merupakan hal yang penting dalam memulai karir sebagai pebisnis.

g) Uji Normalitas

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Statistic non-parametric Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengujian normal

tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel. Jika nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka distribusi data tersebut dapat dikatakan normal.

Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94150581
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan *Asymptotic Significance* 0,200 > 0,05. Berdasarkan data uji normalitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat dan dinyatakan terdistribusi normal.

h) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model

regeresi dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Table 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. E	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.337	7.133		1.870	.070		
	TRAINING (X1)	.234	.202	.235	1.160	.254	.389	2.568
	EKSISTENSI (X2)	.477	.198	.488	2.410	.022	.389	2.568

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

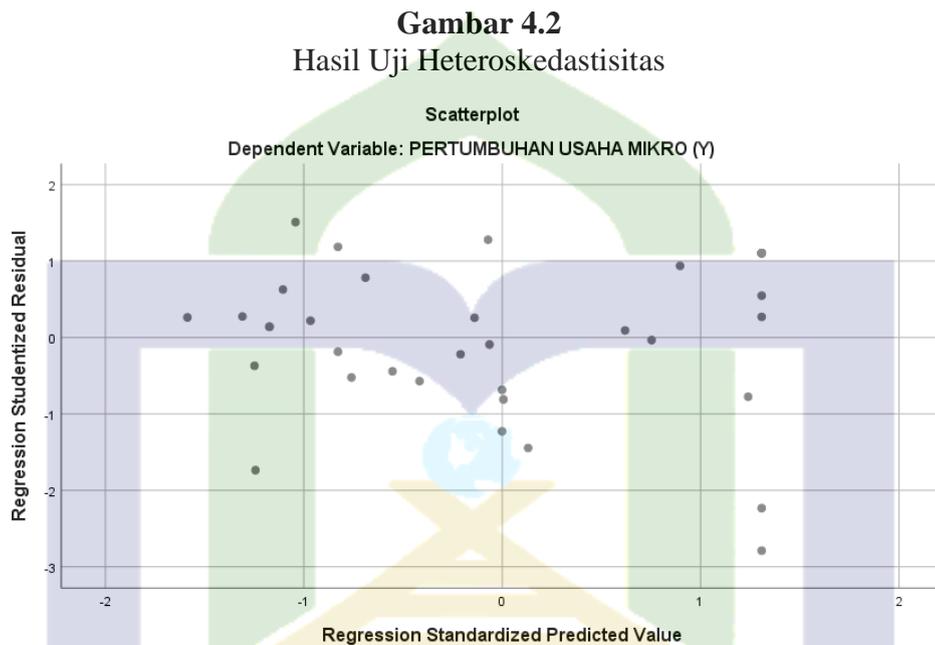
Sumber Data : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dikatakan bahwa besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

i) Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak variansi residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai variansi yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi

heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-bergelombang



Berdasarkan gambar 4.2 hasilnya tidak terdapat pola yang teratur, baik menyempit maupun melebar dan bergelombang. Adapun titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

j) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam regresi linear berganda maupun regresi linear sederhana. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Penelitian ini menggunakan teknik uji Durbin Watson. Adapun hasil uji Durbin Watson pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.14
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.688 ^a	.473	.441	3.743	1.651

a. Predictors: (Constant), EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

(1) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

(2) Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < d < 4-d_U$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

(3) Hasil pengujian

$$n = 36$$

$$d = 1,651$$

$$dL = 1,354$$

$$dU = 1,588$$

$$4 - dL = 4 - 1,354 = 2,646$$

$$4 - dU = 4 - 1,588 = 2,412$$

(4) Kesimpulan

Dari hasil pengujian tersebut didapatkan kesimpulan sebagai berikut,

$dU < d < 4 - dU$ atau $1,354 < 1,651 < 2,412$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau dengan kata lain model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

k) Uji Korelas Pearson Product Moment

Uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbetuk interval dan rasio,⁸⁴ yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan berkorelasi. Namun jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan tidak berkorelasi. Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat negatif dan positif. Adapaun pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

- Nilai korelasi 0,00 s/d 0,20 = **korelasi sangat lemah**
- Nilai korelasi 0,21 s/d 0,40 = **korelasi lemah**
- Nilai korelasi 0,41 s/d 0,60 = **korelasi sedang**

⁸⁴ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2013),h. 252

- Nilai korelasi 0,61 s/d 0,80 = **korelasi kuat**
- Nilai korelasi 0,81 s/d 100 = **korelasi sangat kuat**

a. *Korelasi variabel training*

Table 4.15
Hasil Uji Person Korelasi Produc Moment
Variabel Training

Correlations			
		TRAINING (X1)	PERTUMBU HAN USAHA MIKRO (Y)
TRAINING (X1)	Pearson Correlation	1	.616**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	Pearson Correlation	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun langkah-langkah uji statistik person korelasi product moment variabel training sebagai berikut:

(a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara training dengan pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare

H_a : Ada hubungan antara training dengan pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare

(b) Menentukan risiko kesalahan atau taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$.

(c) Menentukan r_{tabel}

Nilai r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329

(d) Kaidah pengujian

Jika, Pearson Correlation $> r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Jika, Pearson Correlation $< r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

(e) Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Pearson Correlation dari r_{tabel} , yaitu $0,616 > 0,329$, H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel training dengan variabel pertumbuhan usaha mikro dengan derajat hubungan 0,616 atau korelasi kuat.

(2) Korelasi variabel eksistensi

Table 4.16
Hasil Uji Person Korelasi Product Moment
Variabel Eksistensi

Correlations			
		EKSISTENSI (X2)	PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)
EKSISTENSI (X2)	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun langkah-langkah uji statistik person korelasi product moment variabel eksistensi sebagai berikut:

(a) Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara eksistensi dengan pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare

H_a : Ada hubungan antara eksistensi dengan pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare

(b) Menentukan risiko kesalahan atau taraf signifikansi (α)

Taraf signifikansi adalah $\alpha = 0,05$.

(c) Menentukan r_{tabel}

Nilai r_{tabel} untuk 36 responden adalah 0,329

(d) Kaidah pengujian

Jika, Pearson Correlation $> r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Jika, Pearson Correlation $< r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

(e) Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4.16 diatas nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Pearson Correlation dari r_{tabel} , yaitu $0,616 > 0,329$, H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksistensi dengan variabel pertumbuhan usaha mikro dengan derajat hubungan 0,672 atau korelasi kuat.

Hasil dari uji Person Korelasi Produc Moment untuk variabel Training dan Variabel Eksistensi, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel Pertumbuhan Usaha Mikro dengan tingkat derajat hubungan masing-masing adalah Korelasi Kuat.

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Training Kewirausahaan dan Eksistensi TDA secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait atau Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus $df = n - k = 36 - 3 = 33$

Hasil uji parsial yang dapat dilihat pada table *Coefficients* hubungan dari masing-masing variabel *independen* terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *p-value*. Nilai *p-value* yang memenuhi standar jika lebih kecil dari nilai *level of significant* yaitu 0,05.

Table 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.337	7.133		1.870	.070
	TRAINING (X1)	.234	.202	.235	1.160	.254
	EKSISTENSI (X2)	.477	.198	.488	2.410	.022
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)						

Sumber: hasil olah data angket menggunakan SPSS

Tabel uji parsial (Uji t) telah dilakukan pada variabel training kewirausahaan (X₁) diketahui bahwa *p-value* > *level of significant* dimana $0,254 > 0,05$, ini berarti bahwa variabel training kewirausahaan (X₁)

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare secara parsial.

Sedangkan pada variabel eksistensi TDA (X_2) diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,022 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel eksistensi TDA (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare secara parsial.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (Independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel (dependen).

Hasil yang diperoleh dari uji F dapat dilihat pada table ANOVA. Hasil f test menunjukkan variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen jika $p\text{-value}$ (pada kolom signifikan) lebih kecil dari $\text{level of significant}$ yaitu 0,05.

Table 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414.622	2	207.311	14.797	.000 ^b
	Residual	462.350	33	14.011		
	Total	876.972	35			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

b. Predictors: (Constant), EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1)

Sumber: Hasil olah data angket menggunakan SPSS

Berdasarkan table diatas, menunjukkan bahwa *p-value* tersebut lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05. Berarti Training Kewirausahaan (X_1) dan Eksistensi TDA (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare secara simultan, karena $0,000 < 0,05$

i. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (bebas) Training (X_1) dan Eksistensi (X_2) terhadap variabel *dependent* (terikat) Pertumbuhan Usaha Mikro (Y). hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.337	7.133		1.870	.070
	TRAINING (X1)	.234	.202	.235	1.160	.254
	EKSISTENSI (X2)	.477	.198	.488	2.410	.022

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

Berdasarkan tabel 4.19, didapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada table *Coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 13,337 sedangkan nilai koefisien regresi untuk training kewirausahaan (X_1) = 0,234 dan Eksistensi TDA (X_2) =

0,477. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi, adapun persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Perkembangan Usaha Mikro

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = Training Kewirausahaan

X_2 = Eksistensi TDA

ϵ = Standar Error

$$Y = 13,337 + 0,234X_1 + 0,477X_2 + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 13,337 menyatakan bahwa jika training kewirausahaan dan eksistensi TDA diabaikan sama dengan nol, maka pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 13,337.
- 2) Koefisien regresi dari training kewirausahaan adalah sebesar 0,234. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat training kewirausahaan sebesar satu poin maka pertumbuhan usaha, mikro kecil dan menengah akan mengalami kenaikan sebesar 0,234. Begitupun sebaliknya, apabila training kewirausahaan mengalami penurunan

sebesar satu poin maka pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah akan mengalami penurunan sebesar 0,234.

- 3) Koefisien regresi dari eksistensi TDA adalah sebesar 0,477. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat eksistensi TDA adalah sebesar satu poin maka pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami kenaikan 0,477. Begitupun sebaliknya, apabila eksistensi TDA mengalami penurunan sebesar satu poin maka pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah mengalami penurunan sebesar 0,477.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien regresi tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel lain.

Jadi variabel Eksistensi TDA (X_2) yang paling dominan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,477 dibandingkan dengan variabel Training Kewirausahaan yang nilai koefisiennya hanya sebesar 0,234.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen (Training dan Eksistensi) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Usaha Mikro). Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.20
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.441	3.743

a. Predictors: (Constant), EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1)

Berdasarkan tabel diatas 4.20, diketahui nilai R Square atau R^2 sebesar 0,473 (47,3%). Hal tersebut berarti bahwa 47,3% dari variasi variabel Training dan Eksistensi dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Usaha Mikro, sedangkan 52,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diujikan sebelumnya menjelaskan bahwa hasil instrument-instrument data yang dijawab oleh responden untuk mengukur variabel training kewirausahaan (X_1) dan eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (Y) adalah valid dan reliable, sehingga indikator dan item pernyataan pada penelitian ini dapat digunakan pada pengujian data yang lainnya. Berikut adalah pembahasan berdasarakan rumusan masalah:

1. Pengaruh Training Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya terkait pengaruh Training Kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare maka berdasarkan hasil uji parsial dan nilai

signifikansi diketahui bahwa variabel Training mempunyai $t_{hitung} 1,160 < t_{tabel} 1.693$ dengan tingkat signifikansi $0,254 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh variabel Training berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Parepare.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa “training merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara sengaja dalam bentuk kepribadian kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi”.⁸⁵

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahendra Farean pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi. Dimana hasil penelitian Rahendara Farean menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh positif.⁸⁶

⁸⁵ Oemar Halik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 10.

⁸⁶ Rahendra Farean, *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Dinas Koperasi Dan Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Kota Jambi, Skripsi*, <http://repository.uinjambi.ac.id/4518/1/EES160543%20Judul-lampiran%20fulltext.pdf>, (diakses pada tanggal 20 november 2020).

Metode pelatihan yang baik menurut Veithzal Rivai tergantung dari berbagai faktor. Berdasarkan penjelasan Rivai,⁸⁷ dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Lestari pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan”⁸⁸, juga tidak sejalan dengan hasil penelitiannya, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, pelatihan dan motivasi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Widyaning Astiti pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”⁸⁹, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, serta Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha.

⁸⁷ Veitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 225-226.

⁸⁸Lita Lestari, “Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan” *Skripsi*, (diakses pada tanggal 20 november 2020)

⁸⁹YunitaWidyaningAstiti, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi universitas Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, (<https://eprints.uny.ac.id> diakses tanggal 25 agustus 2019).

Penelitian yang dilakukan Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”⁹⁰ juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang diberikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha sangatlah berpengaruh besar, kemudian kegiatan berwirausaha kelompok pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa terlaksana dengan baik, ketika telah diadakan pelatihan yang diberikan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri).”⁹¹ Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel metode pelatihan, variabel materi pelatihan, dan variabel instruktur pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan

⁹⁰Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib “Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, <http://eprints.unm.ac.id/13127/1/JURNAL%20Nurul%20azizah.pdf>, (diakses tanggal 10 maret 2021).

⁹¹Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri), *Jurnal*, <https://media.neliti.com/media/publications/82871-ID-pengaruh-pelatihan-kerja-terhadap-kinerj.pdf>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).

berdasarkan hasil uji simultan dengan nilai signifikansi $F (0,000) < \text{nilai } \alpha (0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel metode pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha (0,009 < 0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel materi pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha (0,000 < 0,05)$. Hasil pengujian secara parsial variabel instruktur pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $t < \alpha (0,003 < 0,05)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin dan Suhardi dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wonder Trend Indonesia”⁹² juga tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan, serta motivasi dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya Hestingtyas pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta”⁹³, juga tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta; Terdapat pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha siswa SMK Negeri Surakarta.

⁹²Erwin dan Suhardi, “Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pt Wonder Trend Indonesia” *Jurnal*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/29634/28701>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).

⁹³Widya Hestingtyas “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta”, *Tesis*, https://eprints.uns.ac.id/38378/1/S991508019_pendahuluan.pdf (diakses tanggal 27 agustus 2019).

Penelitian ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Citra Ayu Ningsi dkk, dengan judul Pengaruh Pelatihan dan Promosi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt.Pln (Persero) Area Kendari).⁹⁴ Dimana variabel pelatihan (*training*) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Citra menyebutkan bahwa penelitiannya tidak didukung dengan data empiris, sehingga menyimpulkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan, namun ketidak sesuai metode pelatihan dengan materi yang dibawakan dalam melaksanakan pelatihan dapat menurunkan kinerja karyawan.

Nilai signifikansi $0,254 > 0,05$ tersebut menurut peneliti disebabkan karena training kewirausahaan berbeda dengan training kerja/pelatihan kerja pada sebuah perusahaan, training di perusahaan mengajarkan apa yang akan dilakukan oleh karyawan setelah masuk bekerja, seperti bidang pencatatan, komputerisasi, konstruksi dan lain-lain. Sedangkan training kewirausahaan adalah sebuah cara atau metode dalam berwirausaha sehingga hal ini bersifat tidak tetap, sebab bisa jadi apa yang telah dipelajari dalam training kewirausahaan berbeda dengan apa yang terjadi dilapangan.

Untuk menjadi wirausaha perlu mempunyai modal dasar yang kuat, konsep dan strategi dalam menghadapi situasi sulit untuk dapat bersaing dalam menghadapi tantangan terutama dalam perekonomian saat ini maupun yang akan datang. Wirausaha saat ini tidak bisa lagi menghindar dari situasi dan kondisi perdagangan bebas dunia, apalagi jika ingin berperan lebih besar

⁹⁴ Citra Ayu Ningsi dkk, Pengaruh Pelatihan dan Promosi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt.Pln (Persero) Area Kendari), *Jurnal*, (diakses pada tanggal 13 maret 2021).

diperekonomian dunia. Wirausaha perlu akses pasar sebesar-besarnya ke pasar dunia

Namun demikian, pada uji koefisien korelasi di dapatkan nilai r 0,688 dengan nilai signifiansi 0,000, ini berarti bahwa variabel training (X_1) memiliki hubungan terhadap variabel pertumbuhan usaha mikro (Y), dengan mengacu pada nilai tersebut hubungan antar variabel tersebut termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang kuat.

2. Pengaruh Eksistensi Komunitas TDA terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya terkait pengaruh Eksistensi TDA terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare maka Berdasarkan hasil uji t dan nilai signifikasni diketahui bahwa variabel Eksistensi mempunyai t_{hitung} 2,410 > t_{tabel} 1.693 dengan tingkat signifikansi $0,022 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel eksistensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Usaha Mikro di kota Parepare. Hasil analisis regresi X_2 terhadap Y dapat diperoleh suatu persamaan regresi yaitu $Y = 13,337 + 0,477X_2$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,477 satuan. Hal ini berarti bahwa jika eksistensi komunitas TDA di kota Parepare lebih besar atau meningkat maka pelaku usaha mikro yang tergabung di TDA dapat meningkat pula atau berkembang dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Saputra Zana dengan judul penelitian “Peran Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Samarinda terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda.”⁹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi atau keberadaan komunitas Tangan Di Atas (TDA) saat berdampak baik bagi para usahawan di kota Parepare. Para usahawan saat ini sangat membutuhkan wadah untuk diskusi tentang kewirausahaan, membangun relasi, dan menata strategi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis saat ini bukan hanya ditingkat daerah saja, namun sudah sampai pada tingkat global. Saat ini para wirausaha tidak dapat menghindari perkembangan teknologi dan informasi, dimana teknologi dan informasi memaksa para wirausaha untuk terjun pada persaingan bisnis global.

Penjelasan teori Mac Iver, komunitas diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain⁹⁶ Lebih lanjut Soetomo menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria dalam pengertian komunitas yang terdiri atas: a) Konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup di daerah tertentu dan saling mengadakan interaksi; b) Anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa ciri khas yang sama

⁹⁵ Iqbal Saputra Zana, Peran Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Samarinda terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda, *Jurnal*, (diakses pada 16 maret 2021).

⁹⁶ Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) h. 69

⁹⁷ Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 82

⁹⁸ *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Indiva Media Kreasi, 2014), h. 83



Sebaliknya Allah SWT meyerukan kepada kita untuk saling tolong menolong.

Sebagiman firman Allah SWT pada Q.S al- Maidah ayat 2



Terjemahannya :

..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁹⁹

Ayat diatas menjelaskan bagaimana Allah SWT sangat menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan sangat tidak mengnjurkan tolong menolong keburukan. Kolaborasi bisnis yang dilakukan justru akan memberikan dampak yang positif bagi bisnis yang dijalankan, seperti bertukar fikiran, belajar dari kesalahan dan yang paling hebat, Allah akan menurunkan berkah terhadap bisnis yang dijalankan.

Pada uji koefisien korelasi di dapatkan nilai r 0,688 dengan nilai signifiansi 0,000, nilai ini sama dengan nilai koefisien korelasi pada variabel X₁ terhadap Y, sebab peneliti menggunakan uji koefisien korelasi berganda, artinya bahwa variabel eksistensi (X₂) memiliki hubungan terhadap variabel pertumbuhan usaha mikro (Y), dengan mengacu pada niali t 0,688 tersebut

hubungan antar variabel X_2 terhadap Y termasuk dalam kategori memiliki hubungan yang kuat.

⁹⁹ *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Indiva Media Kreasi, 2014), h. 106



3. Pengaruh Training dan Eksistensi TDA secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya mengenai pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi TDA secara simultan (bersama-sama) terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah, berdasarkan hasil uji F dan nilai signifikansi diketahui bahwa Eksistensi mempunyai F_{hitung} sebesar 14,797 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Training dan Eksistensi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro di kota Parepare. Hal ini berarti apabila training dan eksistensi meningkat maka pertumbuhan usaha mikro akan meningkat, sebaliknya apabila training dan eksistensi menurun maka pertumbuhan usaha mikro juga akan menurun.

Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang menjadikan terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha, yakni orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁰⁰

Gabungan antara eksistensi TDA dan Training yang baik tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah. Sejalan ini TDA sangat gesit dalam hal perkembangan ekonomi, berusaha memulihkan ekonomi di tengah-tengah pandemic covid-19, berharap para wirausahawan tetap mampu bertahan pada situasi saat ini.

¹⁰⁰Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, Edisi Kedua*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 15.

4. Hubungan Training Kewirausahaan dan Eksistensi TDA dengan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel training $0,05 >$ dari $0,000$ dan nilai *Pearson Correlation* dari r_{tabel} , yaitu $0,616 >$ $0,329$, H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel training dengan variabel pertumbuhan usaha mikro dengan derajat hubungan $0,616$ atau korelasi kuat. sedangkan nilai signifikansi pada variabel eksistensi $0,05 >$ dari $0,000$ dan nilai *Pearson Correlation* dari r_{tabel} , yaitu $0,616 >$ $0,329$, H_0 ditolak (H_a diterima). Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel eksistensi dengan variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah dengan derajat hubungan $0,672$ atau korelasi kuat.

Hasil dari uji *Pearson Correlation Product Moment* untuk variabel Training dan Variabel Eksistensi, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel Pertumbuhan Usaha Mikro dengan tingkat derajat hubungan masing-masing adalah Korelasi Kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang didapat pada pengaruh training kewirausahaan dan eksistensi komunitas Tangan Di Atas terhadap pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Training Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Parepare dengan nilai signifikansi $0,245 > 0,05$.
2. Eksistensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Parepare dengan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$.
3. Secara simultan atau bersama-sama, training kewirausahaan dan eksistensi TDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Parepare dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara training kewirausahaan dan eksistensi TDA dengan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah dengan derajat hubungan korelasi kuat.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Training berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro. Terkait dengan training yang positif namun tidak berpengaruh signifikan ini disebabkan adanya pribadi yang berbeda-beda antar satu wirausahawan dengan wirausahawan yang lain dalam mengelola suatu usaha. Pelatihan yang baik belum menjamin hasil yang baik jika yang menerima pelatihan adalah wirausahawan yang kurang proaktif.
2. Eksistensi TDA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan usaha mikro di kota Parepare. TDA selama ini menjadi wadah diskusi bagi para wirausahawan di kota Parepare. Keberadaan TDA di kota Parepare meningkatkan semangat berwirausaha bagi anak-anak muda, mereka belajar tentang bagaimana membangun usaha dari bawah, sehingga eksistensi atau keberadaan TDA sangatlah diperhitungkan dalam menumbuhkan usaha mikro, kecil dan menengah di kota Parepare.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait. Sekaligus menyampaikan kekurangan dalam penelitian ini.

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda atau teknik analisis data yang berbeda. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha

mikro di kota Parepare dilura variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Kepada para usahawan diharapkan lebih antusias untuk mengikuti training kewirausahaan serta bergabung dengan komunitas-komunitas bisnis seperti TDA, sehingga selalu ada pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Mulailah berfikir untuk memperbanyak korelasi dan kolaborasi bukan memperkuat kompetisi sesama wirausaha.
3. Kepada jajaran TDA yang merupakan organisasi wirausaha terbesar di Indonesia, agar turut berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Parepare, sehingga para wirausahawan memiliki ilmu yang kompeten dan mumpuni dalam menumbuhkan usaha mereka masing-masing.
4. Kepada pemerintah kota Parepare diharapkan tetap berkerja sama dengan Komunitas Tangan Di Atas, dalam hal menumbuhkan minat wirausaha kepada masyarakat kota Parepare, sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada untuk menjadi pekerja kantoran atau menjadi aparatur sipil Negara (ASN), dan pada akhirnya masyarakat kota Parepare menjadi masyarakat yang mandiri dan berkemajuan.
5. Penulis sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari akan kegerbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan dalam pendistribusian kuesioner pada member TDA yang seharusnya 40 namun yang mendapat respon hanya 36 responden.

6. Peneliti juga menerima keritikan yang membangun dari para pembaca, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bagi banyak orang dan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari Buku:

- Al-Quran Karim.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, Yogyakarta: Cetakan pertama, Graha Ilmu, 2013.
- Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Deepublish Publisher 2018.
- Alma, Buchari *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta 2008.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Al-Tariqi, Abdul Abdullah Husain. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Alvi, Safiq A. dan Amer Al-Raubae. *Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam*, Islamia II, 2005.
- As'ad, Moh, *Psikologi Industri*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Babadu, J. S dan Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001. Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- _____, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Cet. III, 2009.
- Eko Agus Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2009.
- H.R Ahmad No. 16628.
- Halik, Oemar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

- Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama., 2008.
- Kuriawan Paulus dan Made Kembar Sri Budhi, *pengantar ekonomi mikro dan makro*, Andi, Yogyakarta: 2015.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mansyur, Cholil, *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Moko, Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Perdana K, Echo, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, Gedung Timah II: Lab Kom Manajemen FE UBB
- Putong, Iskandar. *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro, Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Riska, "Pengaruh Kualitas Hubungan Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung di Bank Rkyat Indonesia Syariah Kcp Pinrang, Skripsi: Parepare, Stain 2018
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Soleh, Mohamad, "Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan", Semarang: UNDIP. 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharyadi, Purwanto *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta:PT. Salemba Emban Patria, 2004
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Suryana, Yuyun Wirasamitadalam Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____. *Kewirausahaan–Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- _____, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008

- Syarifuddin, Takdir. *Kewirausahaan*, Wijaya Mahadi Karya, Yogyakarta: 2016.
- Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012.
- Todaro, Michael, “*Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*”, Jakarta: Erlangga, 2000.
- UU No 20 Tahun 2008 BAB I Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- UU No. 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 19 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Yusuf, A. Muri *Meotde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman. Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Erlangga 2005.

Referensi dari Media Sosial:

- Astiti, Yunita Widyaning. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi universitas Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, <https://eprints.uny.ac.id> (diakses tanggal 25 agustus 2019). Biro Pusat Statistik Kota Parepare. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2017*, dalam <https://pareparekota.bps.go.id> di akses pada tanggal 01 Desember 2019).
- Ayuk Wahdanfiari Adibah, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Etos Kerja Karyawan Bank BNI Syariah Kantor Cabang Tulungagung” *Skripsi*, (Tulungagung : skripsi tidak diterbitkan, 2014).
- Biro Pusat Statistik Kota Parepare. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Parepare dan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2017*, (<https://pareparekota.bps.go.id> diakses pada tanggal 01 desember 2019).
- Biro Pusat Statistik Republik Indonesia, *Indonesia Dalam Angka*, Jakarta: 2012, dalam <https://www.bps.go.id> (diakses pada tanggal 01 Desember 2019).
- Citra Ayu Ningsi dkk, Pengaruh Pelatihan dan Promosi Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt.Pln (Persero) Area Kendari), *Jurnal*, (diakses pada tanggal 13 maret 2021).
- Denny Triasmoko, Moch. Djudi Mukzam, Gunawan Eko Nurtjahjono dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri), *Jurnal*,

- <https://media.neliti.com/media/publications/82871-ID-pengaruh-pelatihan-kerja-terhadap-kinerj.pdf>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).
- Drucker, dalam Suci Purwandari. "Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta Untuk Berwirausaha," *Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta*, No. 2Vol 1 2014, 3-4 (diakses 9 September 2019).
- Edi Saputra Pakpahan, Siswidiyanto, Sukanto dengan judul "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang", *Jurnal*, <https://media.neliti.com/media/publications/77103-ID-pengaruh-pendidikan-dan-pelatihan-terhad.pdf>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).
- Erwin dan Suhardi, "Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerj Karyawan Pt Wonder Trend Indonesia" *Jurnal*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/29634/28701>, (diakses pada tanggal 10 maret 2021).
- Hestiningtyas, Widya. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta", *Tesis*, dalam <https://eprints.uns.ac.id> (diakses tanggal 27 agustus 2019).
- International Monetary Fund. Fiscal Monitodr: *Curbing Corruption*. Dalam <https://www.imf.org> (diakses pada taggal 01 Desember 2019).
- Iqbal Saputra Zana, Peran Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Kota Samarinda terhadap Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Kota Samarinda, *Jurnal*, (diakses pada 16 maret 2021).
- Kementrian Kordinator bidang perekonomian RI. Outlook perekonomian Indonesia 2019, *Meningkatkan Daya Saing untuk Medorong Ekspor*. Jakarta: 2019. Dalam <https://ekon.go.id> (diakses pada tanggal 01 Desember 2019).
- Lita Lestari, "Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan" *Skripsi*, (diakses pada tanggal 20 november 2020).
- Nurul azizah, Agus Syam, Muhammad Rakib "Analisis Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Pada Kelompok Usaha Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa", *Skripsi*, <http://eprints.unm.ac.id/13127/1/JURNAL%20Nurul%20azizah.pdf>, (diakses tanggal 10 maret 2021).
- Rahendra Farean, Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, Dan Pembinaan Dinas Koperasi Dan Umkm Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Jambi, *Skripsi*,

<http://repository.uinjambi.ac.id/4518/1/EES160543%20Judul-lampiran%20fulltext.pdf>, (diakses pada tanggal 20 november 2020).
TDA. Sejarah dan Pendiri TDA, dalam <https://tangandiatas.com>, (diakses pada tanggal 01 Desember 2019).



OUTLINE PENELITIAN

Tesis ini ditulis pada kertas ukuran A4 dengan huruf Times New Roman font 12, spasi 2,0 dan margin (kiri-atas masing-masing 4 cm dan kanan-bawah 3 cm). jumlah halaman Tesis ini kurang-lebih 120 halaman yang disusun berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Program Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Parepare, sebagai berikut:

1. HALAMAN JUDUL

2. PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

3. KATA PENGANTAR

4. DAFTAR ISI

5. DAFTAR GAMBAR

6. DAFTAR TABEL

7. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

E. Garis Besar Isi Tesis

8. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

B. Analisis Teori Variabel

1. Pengaruh

2. Training 3. Kewirausahaan

4. Eksistensi TDA

5. Usaha Mikro

C. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

9. BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

C. Paradigma Penelitian

D. Populasi dan Sampel

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Uji Validitas dan Reabilitas Data

10. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

11. BAB V PENUTUP

12. OUTLINE PENELITIAN

13. DAFTAR PUSTAKA

14. LAMPIRAN



LAMPIRAN

PAREPARE



SRN IP0000574

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 568/IP/DPM-PTSP/11/2020

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan
ALAMAT
UNTUK

: **ANWAR LILING**
: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
: **EKONOMI SYARI'AH**
: **JL. SALLO, KEL. PENRANG, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG**
: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH TRAINING KEWIRAUSAHAAN DAN EKSTENSIFITAS KOMUNITAS TANGAN DI ATAS (TDA) TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTAPAREPARE**
2. DINAS PERDAGANGAN KOTAPAREPARE

LAMAPENELITIAN : **11 November 2020 s.d 31 Desember 2020**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang-undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 November 2020**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QR Code)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



KUESIONER

Perihal : Permohonan pengisian Angket
Lampiran : Lima Halaman
Yth : Bapak/Ibu

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan tesis yang berjudul Pengaruh Training Kewirausahaan dan Eksistensi Komunitas Tangan Di Atas (TDA) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Parepare, maka saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan angket yang telah disediakan. **Jawaban Bapak/Ibu diharapkan objektif, artinya diisi apa adanya sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu terima/rasakan.** Oleh karena itu, data dan identitas Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi status Bapak/Ibu sebagai anggota TDA.

Demikianlah pengantar ini dibuat. Atas perhatian, bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Parepare, Desember 2020
Hormat Saya Peneliti,

(ANWAR LILING)

**STUDI EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

RAHASIA

**PENGARUH TRAINING KEWIRAUSAHAAN
DAN EKSISTENSI KOMUNITAS TANGAN DI
ATAS (TDA) TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI MIKRO DI KOTA PAREPARE**

No. Responden : _____ (Diisi
oleh peneliti) Tanggal/Bulan/Tahun : _____/
/ _____

Petunjuk Pengisian : Jawablah pertanyaan atau pernyataan berikut ini dengan mengisi jawaban pada titik-titik yang telah disediakan atau dengan **memberi tanda cek (√)** pada kotak pilihan jawaban yang telah disediakan. **Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan sejujurnya.** Kuesioner ini hanya dipergunakan untuk bahan penelitian semata.

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis kelamin :
- c. Umur Tahun
- d. Pendidikan terakhir SD SMP
SMA Sarjana Pascasarjana
- e. Jabatan di TDA saat ini :

II. Pengisian Kuesioner

Pada bagian ini, Bapak/Ibu diminta **membubuhkan tanda cek (√)** pada salah satu alternatif jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling tepat pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan :

Simbol	Kategori	Nilai/Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

No.	Pernyataan Variabel Training (X1)	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	A. Kepribadian	5	4	3	2	1
1.	Wiruusaha perlu dibekali pelatihan agar dapat menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya.					
2.	Pelatihan dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu bisnis.					
3.	Pelatihan dapat membangkitkan rasa ingin tahu terhadap masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.					
4.	Pelatihan kewirausahaan meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai usaha					
5.	Pelatihan kewirausahaan meningkatkan motivasi berwirausaha					
6.	Mengetahui jenis usaha apa yang sesuai dengan pession saya					
	B. Kemampuan Kerja	SS	S	KS	TS	STS
7.	Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai arah.					
8.	Pelatihan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi yang tepat.					
9.	Pelatihan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat mengenai pekerjaan.					
10.	Pelatihan meningkatkan kemampuan komunikasi.					
11.	Mampu menerima dengan baik bila ada masukan dan kritik dari rekan bisnis.					

12.	Kemampuan bekerja secara sistematis, efektif dan produktif didapatkan dari pelatihan kewirausahaan komunitas TDA					
No.	Variabel Eksistensi (X2)	SS	S	KS	TS	STS
	A. Keberadaan	5	4	3	2	1
1.	TDA membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis.					
2.	TDA berkontribusi besar bagi para pebisnis di kota Parepare					
3.	TDA bersinergi dengan pemerintah untuk kesejahteraan pelaku usaha mikro.					
4.	TDA menjadi tempat bagi wirausahawan muda dalam mengembangkan bisnis.					
No.	B. Kemampuan	SS	S	KS	TS	STS
5.	TDA mampu menjadi wadah dikusi bagi para pebisnis.					
6.	TDA tidak diinterfensi oleh pihak-pihak yang mementingkan diri sendiri.					
7.	TDA memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para pebisnis muda.					
8.	TDA mambatu dalam meningkatkan keterampilan dan kualitas kerja					
No.	C. Adaptasi	SS	S	KS	TS	STS
9.	TDA mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia bisnis.					
10.	Program-program yang diadakan oleh TDA sesuai dengan kebutuhan para pelaku bisnis.					
11.	TDA cepat dalam hal pemberian solusi terhadap masalah yang dihadapi para pebisnis.					
12.	TDA cepat dalam memdapatkan informasi tentang bisnis yang sedang ramai diperbincangkan.					

No.	Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro	SS	S	KS	TS	STS
	A. Kekayaan dan Omset Penjualan	5	4	3	2	1
1.	Omset meningkat setelah mendapat pelatihan di komunitas TDA					
2.	Jumlah aset bertambah setelah mendapat pembinaan di TDA					
3.	Setelah mengetahui teknik pemasaran dari pelatihan TDA, penjualan semakin meningkat.					
4.	Secara perlahan pendapatan saya dalam bebisnis semakin meningkat.					
5.	Kebutuhan saya sudah terpenuhi selama memulai bisnis.					
6.	Setelah bergabung dengan TDA saya memahami satu hal bahwa "memulai bisnis tidak harus memiliki modal yang besar"					
No.	B. Tenaga Kerja	SS	S	KS	TS	STS
7.	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas kerja.					
8.	Saya selalu berusaha memenuhi target bisnis yang saya buat sendiri.					
9.	Pelatihan membuat saya makin kreatif dalam menjalankan bisnis.					
10.	Saya mendapatkan pengalaman baru dari setiap kesalahan yang saya lakukan dalam berbisnis.					
11.	Saya menjadi ahli di bisnis yang saya jalankan saat ini.					
12.	Pengalaman kerja merupakan hal yang penting dalam memulai karir sebagai pebisnis.					

LAMPIRAN
VARIABEL TRAINING KEWIRAUSAHAAN

NO	TRAINING (X1)												Total X1
	KEPRIBADIAN						KEMAMPUAN KERJA						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	49
7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
8	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	53
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	54
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	59
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
21	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	53
24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
25	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	53
26	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	53
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
28	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	54
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
30	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	54
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	51
33	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	56
34	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	53
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
36	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	56

VARIABEL EKSISTENSI

NO	EKSISTENSI (X2)												Total X2
	KEBERADAAN				KEMAMPUAN				ADAPTASI				
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	51
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
8	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	53
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	57
13	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	56
14	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	52
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
16	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	52
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
18	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	56
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
24	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	46
25	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	54
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	45
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	46
29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
30	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	53
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
34	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	54
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60

36	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	57
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

VARIABEL PERTUMBUHAN USAHA MIKRO

NO	PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)												Total Y	
	KEKAYAAN DAN OMSET						TENAGA KERJA							
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12		
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	53
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	52
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	57
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
12	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4	49
13	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	51
14	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50
15	3	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	46
16	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	2	4	47
17	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	48
18	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	54
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
21	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	4	53
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
25	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	49
26	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	46
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	53
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
30	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	56
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	58
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	58



X1.07	Pearson Correlation	.275	.505**	.605**	.535**	.632**	.552**	1	.735**	.632**	.813**	.811**	.639**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.105	.002	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.08	Pearson Correlation	.501**	.645**	.681**	.581**	.505**	.730**	.735**	1	.606**	.700**	.819**	.541**	.868**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.09	Pearson Correlation	.372*	.456**	.553**	.507**	.667**	.437**	.632**	.606**	1	.671**	.616**	.404*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.025	.005	.000	.002	.000	.008	.000	.000		.000	.000	.015	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.10	Pearson Correlation	.305	.599**	.653**	.643**	.783**	.568**	.813**	.700**	.671**	1	.700**	.599**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.070	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.11	Pearson Correlation	.445**	.678**	.594**	.607**	.513**	.639**	.811**	.819**	.616**	.700**	1	.539**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.12	Pearson Correlation	.163	.437**	.681**	.478**	.606**	.297	.639**	.541**	.404*	.599**	.539**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.343	.008	.000	.003	.000	.079	.000	.001	.015	.000	.001		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TRAINING (X1)	Pearson Correlation	.570**	.801**	.786**	.800**	.814**	.736**	.831**	.868**	.736**	.859**	.856**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	X2.08	X2.09	X2.10	X2.11	X2.12	EKSISTENSI (X2)
X2.01	Pearson Correlation	1	.479**	.549**	.595**	.563**	.300	.399*	.397*	.349*	.460**	.397*	.373*	.622**
	Sig. (2-tailed)		.003	.001	.000	.000	.076	.016	.016	.037	.005	.016	.025	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.02	Pearson Correlation	.479**	1	.259	.666**	.560**	.406*	.402*	.508**	.526**	.647**	.602**	.434**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.003		.128	.000	.000	.014	.015	.002	.001	.000	.000	.008	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.03	Pearson Correlation	.549**	.259	1	.562**	.348*	.590**	.451**	.447**	.495**	.415*	.447**	.647**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.001	.128		.000	.037	.000	.006	.006	.002	.012	.006	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.04	Pearson Correlation	.595**	.666**	.562**	1	.560**	.507**	.506**	.508**	.640**	.647**	.602**	.615**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.002	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.05	Pearson Correlation	.563**	.560**	.348*	.560**	1	.501**	.534**	.529**	.501**	.666**	.529**	.560**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.037	.000		.002	.001	.001	.002	.000	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.06	Pearson Correlation	.300	.406*	.590**	.507**	.501**	1	.483**	.648**	.659**	.602**	.648**	.752**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.076	.014	.000	.002	.002		.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.07	Pearson Correlation	.399*	.402*	.451**	.506**	.534**	.483**	1	.698**	.538**	.730**	.698**	.677**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.016	.015	.006	.002	.001	.003	.000		.001	.000	.000	.000	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.08	Pearson Correlation	.397*	.508**	.447**	.508**	.529**	.648**	.698**	1	.622**	.559**	.841**	.743**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.016	.002	.006	.002	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.09	Pearson Correlation	.349*	.526**	.495**	.640**	.501**	.659**	.538**	.622**	1	.667**	.622**	.581**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.037	.001	.002	.000	.002	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.10	Pearson Correlation	.460**	.647**	.415*	.647**	.666**	.602**	.730**	.559**	.667**	1	.707**	.619**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.11	Pearson Correlation	.397*	.602**	.447**	.602**	.529**	.648**	.698**	.841**	.622**	.707**	1	.743**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.016	.000	.006	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.12	Pearson Correlation	.373*	.434**	.647**	.615**	.560**	.752**	.677**	.743**	.581**	.619**	.743**	1	.849**
	Sig. (2-tailed)	.025	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
EKSISTENSI (X2)	Pearson Correlation	.622**	.696**	.672**	.795**	.737**	.776**	.778**	.820**	.778**	.839**	.857**	.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	.770**	.806**	.752**	.479**	.333*	.293	.257	.563**	.418*	.483**	.408*	.777**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.047	.083	.130	.000	.011	.003	.014	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.2	Pearson Correlation	.770**	1	.690**	.733**	.415*	.280	.287	.148	.572**	.418*	.203	.521**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.012	.098	.090	.388	.000		.235	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.3	Pearson Correlation	.806**	.690**	1	.851**	.627**	.341*	.318	.355*	.622**	.397*	.598**	.384*	.819**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.042	.059	.033	.000	.016	.000	.021	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.4	Pearson Correlation	.752**	.733**	.851**	1	.683**	.391*	.352*	.394*	.567**	.336*	.570**	.375*	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.018	.035	.017	.000	.045	.000	.024	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.5	Pearson Correlation	.479**	.415*	.627**	.683**	1	.395*	.388*	.421*	.566**	.362*	.390*	.237	.686**
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.000	.000		.017	.019	.010	.000	.030	.019	.164	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.6	Pearson Correlation	.333*	.280	.341*	.391*	.395*	1	.683**	.546**	.385*	.610**	.407*	.352*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.047	.098	.042	.018	.017		.000	.001	.020	.000	.014	.035	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.7	Pearson Correlation	.293	.287	.318	.352*	.388*	.683**	1	.781**	.503**	.687**	.365*	.429**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.083	.090	.059	.035	.019	.000		.000	.002	.000	.029	.009	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.	Pearson Correlation	.257	.148	.355*	.394*	.421*	.546**	.781**	1	.577**	.672**	.385*	.162	.631**
	Sig. (2-tailed)	.130	.388	.033	.017	.010	.001	.000		.000	.000	.020	.344	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.9	Pearson Correlation	.563**	.572**	.622**	.567**	.566**	.385*	.503**	.577**	1	.657**	.330*	.142	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.020	.002	.000		.000	.049	.410	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.10	Pearson Correlation	.418*	.418*	.397*	.336*	.362*	.610**	.687**	.672**	.657**	1	.321	.416*	.722**
	Sig. (2-tailed)	.011	.011	.016	.045	.030	.000	.000	.000	.000		.056	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.11	Pearson Correlation	.483**	.203	.598**	.570**	.390*	.407*	.365*	.385*	.330*	.321	1	.414*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.003	.235	.000	.000	.019	.014	.029	.020	.049	.056		.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Y.12	Pearson Correlation	.408*	.521**	.384*	.375*	.237	.352*	.429**	.162	.142	.416*	.414*	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.021	.024	.164	.035	.009	.344	.410	.012	.012		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	Pearson Correlation	.777**	.728**	.819**	.821**	.686**	.660**	.695**	.631**	.734**	.722**	.646**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN
UJI RELIABILITAS

A. Variabel Training

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	12

B. Variabel Eksistensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

C. Variabel Pertumbuhan Usaha Mikro

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	12

LAMPIRAN UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1) ^b		. Enter

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.441	3.743

a. Predictors: (Constant), EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414.622	2	207.311	14.797	.000 ^b
	Residual	462.350	33	14.011		
	Total	876.972	35			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

b. Predictors: (Constant), EKSISTENSI (X2), TRAINING (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.337	7.133		1.870	.070
	TRAINING (X1)	.234	.202	.235	1.160	.254
	EKSISTENSI (X2)	.477	.198	.488	2.410	.022

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

LAMPIRAN
UJI Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94150581
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.098
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

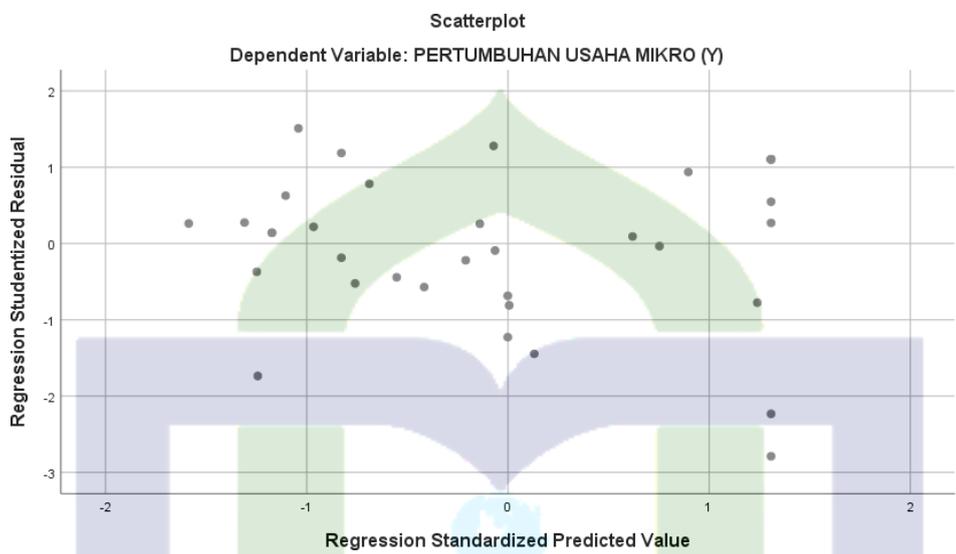
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B		Beta				
1	(Constant)	13.337	7.133		1.870	.070		
	TRAINING (X1)	.234	.202	.235	1.160	.254	.389	2.568
	EKSISTENSI (X2)	.477	.198	.488	2.410	.022	.389	2.568

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)

c. Uji Heteroskedestisitas



Hasil Uji Person Korelasi Product Moment

Correlations

		TRAINING (X1)	PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)
TRAINING (X1)	Pearson Correlation	1	.616**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	Pearson Correlation	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		EKSISTENSI (X2)	PERTUMBUHA N USAHA MIKRO (Y)
EKSISTENSI (X2)	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TRAINING (X1)	36	46	60	53.75	5.016
EKSISTENSI (X2)	36	45	60	53.64	5.122
PERTUMBUHAN USAHA MIKRO (Y)	36	41	60	51.53	5.006
Valid N (listwise)	36				

BIODATA PENULIS



Anwar Liling, S.E Lahir di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, pada hari jum'at 22 Juli 1994. Merupakan pasangan dari **H. Liling, S.Pd** dan **Hj. Marhaya**. Telah menikah dengan **Yasmin Ghallyah Hasan, S.Si., Apt** dan dikaruniai seorang orang anak bernama **Muhammad**

Qushay Anwar. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, pada tahun 2006 lulus dari SDN 43 Parepare. Setelah itu melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti, Kab. Sidenreng Rappang pada tahun 2006 s/d 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Program Sarjana di Universitas Muhammadiyah Parepare Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syari'ah pada tahun 2012 s/d 2016. Pada tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Parepare prodi Ekonomi Syari'ah dan telah menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh Training Kewirausahaan dan Eksistensi TDA terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Di Kota Parepare”**